KOMUNIKASI PROPAGANDA SEBAGAI METODE KOMUNIKASI HIZBUT TAHRIR INDONESIA DALAM MENARIK MINAT MASYARAKAT

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Konsentrasi Ilmu Humas Program Studi Ilmu Komunikasi

Oleh :

Wildan Maududi

NIM. 666 208 211 7

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

2012

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: Wildan Maududi
NIM	: 6662082117
Tempat Tanggal Lahir	: Serang, 8 Mei 1990
Program Studi	: Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***Komunikasi Propaganda Sebagai Metode Komunikasi Hizbut Tahrir Indonesia Dalam Menarik Minat Masyarakat*** adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiat, maka gelar kesarjanaan saya bisa dicabut.

Serang, Juli 2012

Wildan Maududi

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama	:	Wildan Maududi
NIM	:	082117
Judul Skripsi	:	***Komunikasi Propaganda Sebagai metode Komunikasi Hizbut Tahrir Indonesia Dalam Menarik Minat masyarakat***

Serang, Juli 2012
Skripsi ini Telah Disetujui untuk Diajukan

Menyetujui,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prof. Dr. H. Ahmad Sihabudin, M.Si.	**Isti Nursih. S. Sos.**
NIP.196507042005011002	**NIP.197508102005012001**

Mengetahui,
Dekan FISIP UNTIRTA

Dr. Agus Sjafari, M.Si
NIP.197108242005011002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama	:	WILDAN MAUDUDI
NIM	:	0682117
Judul Skripsi	:	*KOMUNIKASI PROPAGANDA SEBAGAI METODE KOMUNIKASI HIZBUT TAHRIR INDONESIA DALAM MENARIK MINAT MASYARAKAT*

Telah diuji dihadapan dewan penguji siding Skripsi dan komprehensif di Serang, tanggal 2 Juli 2012 dan dinyatakan LULUS.

Serang, 2 Juli 2012

Ketua Penguji:

Nurprapti Wahyu W, M.Si _____
NIP.197002092009122001

Anggota:

Deviani Setyorini, S.Sos.,M.CMS _____
NIP. 197808152003122002

Anggota:

Isti Nursih. S.IP _____
NIP. 197508102005012001

Mengetahui,

Dekan FISIP UNTIRTA	**Ketua Prodi. Ilmu Komunikasi**
Dr. Agus Sjafari, M.Si	**Neka Fitriyah.,S.Sos.,M.Si**
NIP. 197108242005011002	**NIP.197708112005012003**

“Keyakinan merupakan suatu pengetahuan di dalam hati, jauh tak terjangkau oleh bukti” (Kahlil Gibran)

Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan

tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali

setiap kali kita jatuh.

– Confusius

Skripsi ini kupersembahkan tulus untuk Papa dan Mamah

Terima kasih atas doa, ketulusan dan kasih sayangnya

Yang telah menjadikanku seperti sekarang ini...

ABSTRAK

Wildan Maududi, NIM. 082117. Skripsi. Komunikasi Propaganda Sebagai Metode Komunikasi Hizbut Tahrir Indonesia Dalam Menarik Minat Masyarakat.

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana metode komunikasi yang dilakukan Hizbut Tahrir Indonesia dalam proses menyebarkan pengaruh ke-Islamannya kepada masyarakat dan membuat masyarakat tertarik. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah metode komunikasi yang dilihat dari aspek berupa komunikator, pesan, saluran, dan komunikan yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir Indonesia agar ideology Islam yang di perjuangkan Hizbut Tahrir dapat diterima oleh masyarakat dan diterapkan dalam kehidupan.Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan obseravsi, wawancara, dan riset pustaka. informan penelitian ini antara lain pihak juru bicara Hizbut Tahrir Indonesia sebagai Dewan Pimpinan Pusat serta Dewan Pimpinan Daerah yang tentunya sangat memahami kebijakan tentang strategi organisasi,. Dalam penelitian ini, peneliti berhasil mendapatkan data dan informasi tentang bagaimana konsep komunikasi yang dijalankan dan diterapkan untuk dapat menarik minat masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah metode komunikasi yang dijalankan oleh Hizbut Tahrir Indonesia dalam mempengaruhi serta menarik minat masyarakat adalah kegiatan komunikasi, dengan bidang yang lebih spesifik adalah komunikasi propaganda. Hizbut Tahrir Indonesia menggunakan teknik *Name Calling* dan *Glittering Generalities*. Kedua teknik komunikasi ini digunakan untuk menanamkan pemikiran Islam kepada masyarakat sehingga dapat di terima dan dijadikan perjuangan kedepannya.

ABSTRACT

Wildan Maududi, NIM. 082117. Skripsi. Propaganda As a Communication Methods of Hizbut Tahrir Indonesia To Make People Interest.

This research to find out how communication methods do Hizbut Tahrir Indonesia in the process of distribute the influence of the Islamic to community and make people interested. In this research, which became the focus is a method of communication are viewed from the aspect of a communicator, message, channel, and the communicant by Hizbut Tahrir Indonesia so that Islamic ideology in order to strive can be accepted by society and applied in life.This research uses the method with qualitative descriptive approach. Researcher collected the data by observation, interview, and literature research. The research informan is the Hizbut-Tahrir Indonesia spokesman for the Central Board and the Regional Leadership Council who know the *policy strategy of the organization. In this study, the researchers managed to obtain data and information about how the concept of communication which is run and applied to the public interest.The result of this research is a method of communication which is run by Hizbut Tahrir Indonesia to influence and attract people is communication activities, with a more specific is propaganda. Hizbut Tahrir Indonesia using the Name Calling and Glittering Generalities technique. Both of these communication techniques are used to instill Islamic thought to people that can be received, and the struggle in the future.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat serta salam juga tidak lupa penulis tujukan kepada Nabi besar junjungan kita, Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **"*Komunikasi Propaganda sebagai metode komunkasi Hizbut Tahrir Indonesia dalam menarik minat masyarakat*"**

Dalam pelaksanaanya, penyusunan skripsi telah mendapatkan bantuan yang tak ternilai dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd. selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Bapak Dr. Agus Sjafari, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

3. Ibu Neka Fitriah, S,Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
4. Prof. Dr. H. Ahmad Sihabudin, M.Si,. selaku dosen pembimbing I skripsi yang membantu memberikan arahan serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Isti Nursih. S.Sos. selaku dosen pembimbing II skripsi. Peneliti ucapkan banyak terima kasih atas masukan dan arahan yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi.
6. Bapak / Ibu Dosen beserta staff Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Peneliti ucapkan terima kasih atas ilmu yang telah dibagikan selama perkuliahan di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
7. Bapak Ismail Yusanto (Juru Bicara Hizbut Tahrir), Hendi Suryandani (DPD HTI Serang, Banten), yang telah memberikan izin, dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian
8. Ayah (Husen Riadi) dan Mamah (Bahiah), adikku tercinta dan tersayang (M. Rofiki Adli dan Faruk Albab) terima kasih atas segala dukungan, kesabaran, pengorbanan dan doa yang selalu terucap untukku.
9. Ratu Diena Miftahul Zannah, wanita special bagi penulis, terima kasih atas segala dukungan, pengorbanan, dan doanya.
10. Kawan lama semasa SMA, Masruroh, dan Ilham, yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
11. Kerabat seperjuangan yang saling melengkapi satu sama lain, Aji Suhaeri, dan Nayev Hamudy. Sukses untuk kalian semua.
12. Teman-teman Humas dan Jurnalistik Program Studi Ilmu Komunikasi 2008 : Indra, Firdaus, Titis, Iwan, Adi, Nanda, Noval, Kornelius, Sena, Afif, Ijaz, Helena, Semi, Disti, Zahara, Titis, Rima, Yuyun yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas semangat, kebersamaan dan pertemanan yang luar biasa selama ini.

13. Senior Komunikasi UNTIRTA yang telah berbagi ilmunya, Bang Radit, Bang Apit, A Cemat, Bang Rey, Bang Rangga, Bang Resgana, Bang Yorri.
14. Adik-adik Komunikasi Angkatan 2009, 2010 dan 2011. *Untirta Addict*, Teman-teman UNTIRTA TV, Kawan-kawan KOVIKITA (Komunitas Video Komunikasi Untirta). Dan Teman-teman BEM FISIP 2010 Terima kasih untuk dukungan dan doanya. Semoga lancar kuliahnya.
15. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya. Semoga semua bantuan, masukan, bimbingan, dan doa yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. *Amien*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Serang, Juli 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS **Halaman**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

ABSTRACT

Kata Pengantar i

Daftar Isi iv

Daftar Gambar vii

Daftar Tabel viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Rumusan Masalah 7

1.3. Fokus Penelitian 7

1.4. Tujuan Penelitian 7

1.5. Manfaat Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Komunikasi 9

2.1.1 Komponen Komunikasi 11

2.1.2 Tujuan dan Fungsi Komunikasi 12

2.1.2 Metode Komunikasi 14

2.2. Propaganda 15

2.3 Komunikator Dalam Propaganda..... 17

2.4 Pesan dalam Propaganda..... 18

2.5 Saluran Propaganda..... 20

2.6 Komunikan dalam Propaganda 21

2.7 Teknik Propaganda..... 23

2.8 Kerangka Berpikir..... 26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian 29

3.2. Subjek Penelitian 31

3.3. Instrumen Penelitian 34

3.1.1 Wawancara 34

3.1.2 Observasi 35

3.1.3 Riset perpustakaan 35

3.4. Analisis Data 36

3.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian 41

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian 42

4.1.1 Hizbut Tahrir Indonesia 42

4.1.2 Sejarah Hizbut Tahrir Indonesia 44

4.1.3 Tujuan Hizbut Tahrir Indonesia 47

4.1.4 Struktur Organisasi Hizbut Tahrir 48

4.2. Deskripsi Data 50

4.2.1 Hasil Penelitian 53

4.2.2 Pembahasan 65

4.2.2.1 Komunikator dalam Propaganda 67

4.2.2.2 Pesan dalam Propaganda 68

4.2.2.3 Saluran Propaganda 70

4.2.2.4 Komunikan dalam Propaganda 72

4.2.2.4 Teknik Propaganda 73

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan 78

5.2. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA 83

LAMPIRAN

CURICULLUM VITAE PENELITI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Komunikasi Sederhana 10

Gambar 2.2 Model Berlo atau SMCR 12

Gambar 2.4 Kerangka Berpikir 28

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian 41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam merupakan salah satu agama yang ada didunia ini. Sebagai agama yang turun untuk kemaslahatan serta keselamatan umat manusia, para Nabi, Ulama, serta pemeluk agama islam diwajibkan untuk menyampaikan nilai – nilai keislaman kepada seluruh manusia hingga akhir zaman. Proses penyampaian Nilai nilai keislaman tersebut membutuhkan apa yang dinamakan proses pengkomunikasian. Nilai - nilai ajaran islam yang disampaikan merupakan kumpulan dari pesan-pesan yang dikomunikasikan kepada manusia. Apalagi bahwa ajaran - ajaran dalam agama Islam tidak semuanya berupa bentuk keterangan yang gamblang. Sebaliknya kebanyakan pesan justru berupa lambang-lambang atau simbol-simbol yang harus diuraikan dan diinterpretasikan, agar dapat dipahami oleh manusia Sehingga peran komunikasi secara umum dalam penyebaran informasi keagamaan sangat dominan.

Di era globalisasi ini, arus informasi yang semakin terbuka lebar dan mudah di akses menyebabkan banyak dari umat islam merasa khawatir akan kebudayaan – kebudayaan barat yang bertentangan dengan nilai – nilai

keislaman akan teradopsi dengan sendirinya dan menjadi kebiasaan umat islam. Maka dari itu organisasi – organisasi Islam di dunia dan juga di Indonesia berusaha untuk menggencarkan aktivitas menyampaikan syariat syariat islam dalam rangka menyelamatkan aqidah umat islam.

Seiring dengan perkembangan zaman, aktifitas penyampaian syariat – syariat Islam dalam rangka menyebarkan pengaruhnya tentu akan mengalami sebuah pergerakan, dari yang semula hanya menggunakan metode *Mouth to Mouth* kemudian berkembang dengan berbagai metode yang lebih modern. Sekarang dan di masa yang akan datang proses diversifikasi kegiatan dakwah islamiah akan terus terjadi. Proses ini belum akan selesai sampai menjelang akhir dasawarsa mendatang. Itu disebabkan oleh maraknya plularisme nilai, keragaman kebutuhan, serta meluasnya pelapisan (Stratifikasi) social. Pada lapisan bawah, mayoritas terjadi penajaman ketidakmampuan untuk menjangkau pola pikir lapisan cendikiawan. Memasuki abad ke 21 memang terjadi sindrom globalisasi. Seakan – akan menciptakan tuntutan baru terhadap agama, agar agama melakukan adaptasi dengan globalisasi.[1]

Indonesia merupakan Negara dengan umat muslim terbesar di dunia. Dengan banyaknya umat islam di Indonesia, organisasi – organisasi yang mengatasnamakan ormas islam tumbuh subur dengan berbagai ideology masing – masing yang mereka anut dan mereka percaya, dari mulai Islam garis keras

[1] Abdul Andi Muis. 2001. *Komunikasi Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h 131

sampai dengan islam dengan ideology yang lebih kearah liberal. Hingga sekarang, organisasi - organisasi tersebut tetap hidup dan berkembang membentuk jaringan – jaringan di setiap daerah seperti NU, Muhammadiah, Hizbut Tahrir, Tarbiah, FPI, dan masih banyak lagi tentunya.

Dalam penelitian kali ini Penulis akan meneliti bagaimana aktivitas aktivitas yang lakukan Hizbut Tahrir Indonesia dalam menyebarkan pengaruhnya pada masyarakat Indonesia agar memiliki ideology yang sama serta bergabung dengan gerakan organisasi tersebut . Hizbut Tahrir Indonesia merupakan organisasi islam yang memiliki tujuan utama untuk menegakkan syariat islam dan menjadikan sebuah Negara menjadi Negara dengan berlandaskan hukum Islam. Sekilas, memang organisasi ini terlihat seperti organisasi Islam garis keras, namun fakta nya organisasi ini mampu berkembang dan dapat diterima keberadaannya di setiap daerah di Indonesia dan membentuk jaringan. Tidak seperti organisasi islam lainnya. Sebagai contoh kasus pada organisasi Islam Front Pembela Islam (FPI), dimana terjadi penolakan masyarakat untuk pembentukan organisasi ini dibeberapa daerah [2].

Dalam melakukan aktivitasnya , memang Hizbut Tahrir di beberapa negara sering mengalami hambatan, gangguan serta ancaman dari masyarakat dan penguasa sekitar. Menurut data yang diperoleh, banyak dari anggota Hizbut

[2] Sumber berita Diambil dari media online : Tempo. Com, 11 tanggal Februari 2012 dan Viva news.com tanggal 16 Maret 2012

Tahrir yang mengalami berbagai gangguan dan siksaan yang amat pedih dari para penguasa bahkan dibunuh seperti yang terjadi di Negara Iraq, Syiria, dan Libia.[3] Di Indonesia sendiri Hizbut Tahrir pada awalnya masuk tidak secara terang – terangan, tetapi melalui gerakan bawah tanah. Pada masa orde baru, organisasi ini sempat mendapat perhatian yang ketat dari pemerintah, karena dianggap sebagai organisasi garis keras. Namun setelah runtuhnya orde baru, organisasi ini mulai tumbuh dan berkembang di seluruh daerah di Indonesia.

Didalam psikologi komunikasi, menyamakan persepsi antara komunikator dengan komunikan merupakan syarat utama dalam menciptakan proses persuasi yang efektif. Maka dari itu perlu suatu metode komunikasi yang efektif dalam kegiatan penyampaian nilai – nilai keislaman untuk mempengaruhi massa. Adanya pendekatan secara psikologi dengan massa yang dilakukan dalam kegiatan tersebut, akan memudahkan massa dalam menerima sebuah ideologi. Jika merujuk pada teori tersebut, tentunya akan timbul pertanyaan bagaimana organisasi Hizbut Tahrir dapat berkembang serta dapat menancapkan pengaruhnya di Indonesia?

Studi mengenai perilaku organisasional didasarkan pada pentingnya bagi kita semua untuk memahami apa yang terjadi pada orang – orang dalam organisasi, dan apa penyebab perilaku mereka. Studi seperti itu membutuhkan penyelidikan yang ilmiah sebagaimana penelitian untuk solusi praktis untuk

[3] Sumber http//www.myquran.com yang diakses pada tanggal 10 maret 2012 jam 14.00 WIB

masalah – masalah manajemen, dimana pengetahuan mempunyai nilai yang penting. Ilmu – ilmu keperilakuan (behavioral) masih dalam tahap awal pengembangan dan belum menghasilkan ‘ hukum – hukum universal ‘ ; penelitian – penelitian juga tidak atau belum diterima. Ilmu perilaku organisasional, sebagaimana ilmu – ilmu yang lain, didirikan pada sudut pandang yang tidak disepakati, kontroversial, dan bersifat alternatif. Menurut Robbins (1989) “ Kuncinya adalah menjadi dapat di uraikan di bawah persyaratan setiap argumen yang mungkin benar atau salah.[4] Perilaku organisasional dimaksudkan untuk mengintegrasikan disiplin ilmu psikologi, psikologi sosial, ilmu politik, sosiologi dan antropologi, sejauh disiplin ilmu tersebut berkaitan dengan orang di lingkungan organisasi.[5]

Nabi Muhammad dalam menyebarkan pengaruh ajaran islam dilakukan baik secara terbuka maupun secara tertutup. Dalam metodenya, beliau menawarkan ajaran Islam kepada khalayak, namun secara perlahan dan lembut sehingga menggugah khalayak untuk tertarik mempelajarinya dan tidak dengan jalur kekerasan. Dari metode tersebut nabi berhasil menarik sejumlah simpatisannya untuk memeluk agama Islam. Namun bagaimana dengan organisasi Islam Hizbut Tahrir ini dalam menyebarkan pengaruhnya ? jika

---

[4] Shaun Tyson & Tony Jackson. 1992. *The essence of organizational behaviour / perilaku organisasi* . Yogyakarta: Andi offset. h 4

[5] Ibid. h 2

diperhatikan tentunya akan sangat sulit untuk hizbut tahrir dalam menancapkan pengaruhnya kepada masyarakat seperti sekarang ini, Karena untuk beberapa masyarakat yang berpola pikir sosialis dan liberal akan menilai bahwa organisasi Hizbut Tahrir adalah organisasi Islam yang memiliki tujuan untuk membentuk negara Islam. Sedangkan system Islam sendiri saat ini diidentikkan dengan sesuatu yang eksklusif oleh sebagian masyarakat.

Didalam pemikirannya, organisasi ini selalu berpendapat bahwa Negara dengan ideology Islam haruslah dibentuk. Pemikiran seperti inilah yang masih menjadi tabu dan dan menuai pro dan kontra pada masyarakat mengenai perlunya mendirikan Negara Islam. Dengan kondisi tersebut tentunya akan mengganggu jalannya aktivitas keorganisasian terutama kaitannya dengan proses kaderisasi. Diperlukan strategi komunikasi persuasi khusus, yang mampu merubah pemikiran, serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendirian Negara berlandaskan Islam. Sehingga masyarakat bisa menerima kehadiran serta ikut bergabung dengan organisasi Hizbut Tahrir.

Dari pemaparan di atas, penulis dapat mengidentifikasikan bahwa :

1. Hizbut Tahrir merupakan salah satu organisasi islam yang ada di Indonesia.

2. Hizbut Tahrir masuk ke Indonesia sekitar tahun 1980, yang hingga sekarang terus berkembang dan pengikutnya membentuk jaringan yang tersebar di banyak daerah.
3. Hizbut Tahrir memiliki tujuan untuk, membentuk Negara dengan system pemerintahan serta tata aturan secara Islami.
4. Ditengah – tengan pemikiran seperti itu, hingga kini Hizbut Tahrir tetap dapat menunjukan eksistensinya di masyarakat dan tetap mendapat tempat di antara para simpatisan dan pengikutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah pokok yang akan menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini sebagai berikut: **" Komunikasi propaganda sebagai metode komunikasi Hizbut Tahrir Indonesia dalam menarik minat masyrakat ".**

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini memaparkan tujuan penelitiannya yaitu untuk: " Menggambarkan metode komunikasi yang dilakukan organisasi Hizbut Tahrir Indonesia dalam hal menyebarkan pengaruhnya massa "

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian ilmu komunikasi, khususnya komunikasi propaganda mengenai kemampuan organisasi untuk menyebarkan pengaruhnya di masyarakat terlebih lagi kajian dan penelitian tentang komunikasi propaganda belum terlalu banyak. Dengan adanya penelitian ini diharapkan, komunikasi propaganda akan berkembang dengan baik bila para akademisi dapat mengbandingkannya dengan teori komunikasi yang ada. Penelitian ini juga dapat memberikan penjelasan mengenai salah satu strategi yang harus dilakukan organisasi dalam menghadapi era globalisasi ini.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi organisasi Hizbut Tahrir Indonesia dalam menciptakan pola komunikasi yang efektif dalam menyebarkan pengaruhnya. Dengan terciptanya komunikasi yang efektif, diharapkan mampu untuk menarik minat massa untuk bergabung dengan organisasi Hizbut Tahrir. Selain itu juga juga diharapkan penelitian bisa menjadi masukan bagi mahasiswa/mahasiswi yang mengambil program studi ilmu komunikasi, sebagai sarana untuk bahan referensi studi dan dapat dijadikan referensi bagi yang lainnya apabila ingin melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang digolongkan kedalam ilmu social dan merupakan ilmu terapan. Pengertian mengenai ilmu komunikasi, pada dasarnya mempunyai ciri yang sama dengan pengertian ilmu secara umum. Yang membedakan adalah objek kajiannya, di mana perhatian dan telaah difokuskan pada peristiwa-peristiwa komunikasi antar manusia.

Setelah mengetahui hakikat tentang ilmu komunikasi, maka kita akan membahas tentang komunikasi itu tersendiri. Menurut Carl I. Hovland, pengertian komunikasi adalah "Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap".[6] Dalam hal ini sederhana proses komunikasi dideskripsikan sebagai kegiatan komunikator yang mentransfer sinyal-sinyal yang mengandung arti (pesan) kepada komunikan

Harold Lasweel dalam karyanya, *The structure and function of communication in society*, mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut:

---

[6] Onong Ucjana Effendy. 2000. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi.* Bandung: Citra Aditya Bakti. h10

Who say What in Which channel To Whom With What Effect.[7] Dari paradigma tersebut, menunjukan bahwa komunikasi terdiri dari 5 unsur yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek.

Dilihat dari hakikat dan definisi komunikasi menurut para ahli di atas, komunikasi mempunyai peran yang sangat penting untuk membangun suatu hubungan atau pertukaran dengan orang lain. Komunikasi merupakan sarana kontrol sosial, dimana seseorang berusaha membujuk, mengajak bahkan mempengaruhi perilaku, persepsi sarta sikap dari orang lain dalam hubungan sosial. Untuk membangun hubungan tersebut, komunikasi memerlukan suatu transaksi dan proses simbolik yang menghendaki adanya pertukaran informasi serta upaya mengubah sikap dan perilaku tersebut

Menurut Carl I. Hovland, pengertian komunikasi adalah "Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap".[8] Dalam hal ini sederhana proses komunikasi dideskripsikan sebagai kegiatan komunikator yang mentransfer sinyal-sinyal yang mengandung arti (pesan) kepada komunikan yang digambarkan pada gambar dibawah ini

Gambar 2.1 Komunikasi Sederhana

[7] Ibid, h 9
[8] Ibid, h10

sumber: Effendy, 2002:10

Proses komunikasi dapat diartikan juga sebagai “transfer komunikasi” atau pesan-pesan (*messages*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan. Tujuan dari proses komunikasi tersebut adalah tercapainya saling pengertian (*mutual understanding*) antara kedua belah pihak. Sebelum pesan-pesan tersebut dikirim kepada komunikan, komunikator memberikan makna-makna dalam pesan tersebut (*decode*) yang kemudian ditangkap oleh komunikan dan diberikan makna sesuai dengan konsep yang dimilikinya (*encode*).[9]

2.1.1 Komponen komunikasi

Merujuk pada salah satu model komunikasi, komponen komunikasi terdiri dari *Source* (sumber), *Message* (pesan), *Channel* (saluran) dan *Reciever* (penerima), yang biasa kita kenal dengan model SMCR. Model ini merupakan salah satu pola komunikasi yang sangat mendasar Sebagaimana dikemukakan Berlo, sumber adalah pihak yang menciptakan pesan, baik sesorang maupun suatu kelompok. Pesan adalah terjemahan gagasan ke dalam suatu kode simbolik, seperti bahasa atau

[9] Ibid, h 11

isyarat. Saluran adalah medium yang membawa pesan dan penerima adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi.[10]

Menurut model Berlo, sumber dan penerima pesan dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain : keterampilam komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial dan budaya. Pesan dikembangkan berdasarkan elemen, struktur, isi, perlakuan, dan kode. Salurannya berhubungan dengan panca indera : melihat, mendengar, menyentuh, membaui dan merasa. Model ini lebih bersifat organisasional alih-alih mendeskripsikan proses karena tidak menjelaskan umpan balik.[11]

Gambar 2.2

Model Berlo atau SMCR

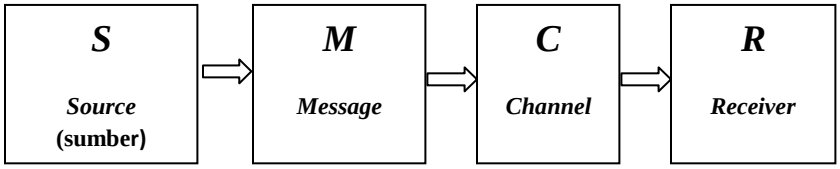

Sumber : Deddy Mulyana, 2005 : 151

2.1.2 Tujuan dan fungsi komunikasi

Didalam setiap perilaku manusia tentu memiliki tujuan, begitu pula halnya ketika manusia melakukan komunikasi. Tujuan komunikasi adalah menyampaikan informasi atau mencari informasi kepada mereka,

[10] Deddy Mulyana. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakraya. h 150

[11] Ibid, h 151

agar apa yang kita sampaikan dapat dimengerti sehingga komunikasi yang kita laksanakan dapat tercapai. Pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antara lain :

a. Supaya gagasan kita dapat di terima oleh orang lain dengan pendekatan yang *persuasive* bukan memaksakan kehendak.
b. Memahami orang lain, kita sebagai pejabat atau pemimpin harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkannya, jangan mereka menginginkan arah ke barat tapi kita memberi jalur ketimur.
c. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam mungkin berupa kegiatan yang dimaksudkan ini adalah kegiatan yang banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang terbaik melakukannya.
d. Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti sebagai pejabat ataupun komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) atau bawahan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksudkan.[12]

[12] Onong Ucjana Effendy. 1990. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosakarya. h18

Jadi secara singkat dapat dikatakan tujuan komunikasi itu adalah mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan dan tindakan. Atau Perubahan Sikap (*attitude change*), Perubahan Pendapat (*opinion change*), Perubahan Perilaku (*behaviour change*), dan Perubahan Sosial (*social change*).

Fungsi komunikasi menyampaikan informasi atau penyebaran (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*) dan mempengaruhi (*to influence*). keempat fungsi ini merupakan kesimpulan dari beberapa ahli yang menyimpulkan fungsi komunikasi.

2.1.3 Metode komunikasi

Metode merupakan cara yang digunakan dalam melakukan sesuatu. Metode komunikasi tidak lain merupakan cara yang dilakukan dalam berkomunikasi. metode komunikasi menurut Komaruddin Sastradipoera adalah " pendekatan dan teknik komunikasi agar pesan komunikasi yang disampaikan dapat diterima dengan efektif .[13]"

Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi yang kian pesat, maka metode komunikasi pun mengalami perkembangan yang pesat pula. Namun semua itu, mempunyai inti yang sama yaitu komunikator menyampaikan pesan, ide, dan gagasan kepada komunikan.

[13] Komaruddin Sastradipoera. 2003. Manajemen marketing, suatu pendekatanramuan marketing. Bandung : Kappa-Sigma. h 190

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya “ ilmu komunikasi teori dan praktek ”, Metode komunikasi terbagi ke dalam 8 model, yaitu :

1. Jurnalistik
2. Hubungan masyarakat
3. Periklanan
4. Pameran
5. Publisitas
6. Propaganda
7. Perang urat saraf
8. Penerangan

Dari hal diatas, dapat kita ketahui bahwa propaganda merupakan salah satu metode komunikasi. Sama halnya dengan semua metode komunikasi, Propaganda memiliki ciri khas dan penekanan yang tertentu yang berbeda dengan metode komunikasi lainnya.

2.2 Propaganda

Propaganda berasal dari bahasa Latin *propagare* artinya cara tukang kebun menyemaikan tunas suatu tanaman kesebuah lahan untuk memprodukasi tanaman baru yang kelak akan tumbuh sendiri. Dengan kata lain juga berarti mengembangkan atau memekarkan. Menurut sejarah, propaganda awalnya

adalah mengembangkan atau memekarakn agama Katholik Roma baik di Italia maupu Negara – Negara lain. Namun seiring berkembangnya zaman, propaganda digunakan untuk bidang pembangunan, politik komersial, pendidikan, dan lain-lain.

Beberapa definisi tentang propaganda :

1. Dalam Encyclopedia Internasional, Propaganda adalah " Suatu jenis komunikasi yang berusaha mempengaruhi pandangan dan reaksi, tanpa mengindahkan tentang nilai benar atau tidak benarnya pesan yang disampaikan ".
2. Dalam Everyman's Encyclopedia, di ungakapkan bahwa propaganda adalah suatu seni untuk menyebarakan dan meyakinkan suatu kepercayaan, khususnya suatu kepercayaan agama atau politik.
3. Harold D Laswell dalam tulisannya *propaganda* (1937)mengatakan bahwa propaganda adalah teknik untuk mempengaruhi kegiatan manusia dengan memanipulasikan representasinya. Dalam buku lainnya yaitu Propaganda Technique in the world war (1927) Harold menyebutkan bahwa propaganda adalah semata – mata control opini yang dilakukan melalui symbol – symbol yang mempunyai arti, atau menyampaikan pendapat yang konkrit dan akurat (teliti), melalui sebuah cerita, rumor laporan gambar – gambar dan bentuk – bentuk lain yang bisa digunakan dalam komunikasi social.

4. Leonard W. Dobb mengatakan bahwa propaganda adalah usaha sistematis yang dilakukan oleh individu yang masing – masing berkepentingan untuk mengontrol sikap kelompok individu lainnya dengan cara menggunakan sugesti dan sebagai akibatnya mengontrol kegiatan tersebut.

2.3 Komunikator Dalam Propaganda

Komunikator merupakan sumber dari sebuah pesan berasal. Tanpa adanya komunikator sebuah pesan tidak akan menjadi sebuah pesan. Secara umum siapapun yang terlibat dalam menggagas, merancang, mengorganisasikan, dan menyampaikan pesan dalam sebuha kegiatan dapat disebut sebagai pelaku. [14] Komunikator dalam propaganda dapat berbentuk perorangan maupun lembaga. Dari penjelasan di atas, Peran seorang komunikator dalam propaganda sangatlah penting. Kredibilitas dari seorang komunikator akan sangat menentukan keberhasilan dari propaganda tersebut. Sebagai sumber informasi, seseorang harus peduli dengan kredibilitasnya dirinya sendiri, dimana kredibilitas berkaitan dengan persepsi khalayak tentang keefektifan seseorang sebagai pembicara. Demikian halnya dengan dengan pelaku kampanye, Ia harus memperhitungkan kredibilitas dirinya sendiri dimata khalayak bila ingin pesan-pesan yang disampaikannya didengarkan (Received) dan diterima khalayak (Accepted). [15]Hal ini Dikarenakan dalam Komunikasi

[14] Antar Venus. 2007. Manajemen Kampanye . Bandung : Simbiosa rekatama Media. h 54
[15] Ibid. h 55

Interpersonal ciri/karakteristiknya yang pertama dimulai dari diri sendiri maka komunikator harus percaya pada kemampuannya sendiri untuk melakukan relasi Komunikasi Interpersonal. Kemudian Identitas dan kepribadian komunikator, dalam hal ini sosok tokoh serta kepribadian yang dikenal masyarakat sangat berpengaruh ketika menyampaikan pesan. Memelihara relasi, yaitu memelihara hubungan dengan komunikan dengan mengatur jarak duduk atau dengan tetap memperhatikan pandangan pada wajah komunikan.

2.4 Pesan Dalam Propaganda

Pesan merupakan informasi, gagasan, dan ide yang hendak disampaikan komunikator kepada komunikannya. Pesan-pesan selalu menggunakan symbol, baik verbal maupun nonverbal, yang diharapkan dapat memancing respons khalayak.[16] Applbaum dan Anatol (1974) menekankan pentingnya menyadari bahwa kegiatan kampanye mengandalkan pesan-pesan simbolis. Melalui symbol-simbol, pesan dirancang secara sistematis agar dapat memunculkan respons tertentu dalam pikiran khalayak. Agar respons tersebut muncul, maka prasayarat yang harus dipenuhi adalah adanya kesamaan pengertian tentang simbol – symbol yang digunakan diantara pelaku dan penerima.[17] Jadi menciptakan kesamaan pesan merupakan landasan bagi terciptanya tujuan suatu propaganda. Tujuan propaganda hanya dapat dicapai bila khalayak memahami pesan-pesan yang ditujukan kepada mereka. Ketidakmampuan mengkonstruksi

[16] Ibid, h 70
[17] Ibid, h 70

pesan sesuai dengan khalayak sasaran yang dihadapi merupakan awal dari kegagalan sebuah program propaganda. Pfau dan Perrot (1993) mengatakan untuk berhati-hati ketika mengkonstruksi pesan, agar tidak menjadi *boomerang effect* yang dapat menggagalkan pencapaian tujuan.

Aspek perubahan sikap khalayak sasaran pada dasarnya ditentukan oleh beberapa sifat dari penyampaian pesan. Menurut Widjaya W, sifat dari penyampaian pesan itu adalah : (1) sifat pesan informatif, yaitu pesan yang disampaikan bersifat memberikan keterangan (fakta-fakta), kemudian komunikan mengambil kesimpulan keputusan tersendiri; (2) sifat pesan persuasif yaitu pesan yang disampaikan membangkitkan pengertian dan kesadaran komunikan bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapi berubahnya adalah atas kehendak sendiri, bukan karena paksaan; (3) sifat pesan koersif yaitu penyampaian pesan yang bersifat memaksa dan menggunakan sanksi-sanksi apabila tidak dilaksanakan.[18]

Banyak hal yang terkait dengan isi pesan, mulai dari materi pendukungnya, visualisasi pesan, isi negative pesan, pendekatan emosional, pendekatan rasa takut, kreativitas dan rumor, serta pendekatan kelompok rujukan.. Menurut Koballa (1986) sikap yang terbentuk berdasarkan contoh-contoh dan peristiwa bersejarah yang telah terjadi dimasa lalu lebih menetap

[18] Prayitno. 1995. Layanan bimbingan dan konseling (kelompok dasar dan profil). Jakarta : Ghalia Indonesia. h 54

dalam diri seorang dalam waktu yang lama dibandingkan dengan sikap yang terbentuk berdasarkan data-data.[19]

Selain isi pesan, ada juga yang dinamakan dengan struktur pesan. Struktur pesan merujuk pada bagaimana unsur-unsur pesan diorganisasikan. Secara umum terdapat 3 aspek yang terkait langsung dengan pengorganisasian pesan, yaitu sisi pesan, susunan penyajian, dan pernyataan kesimpulan. Sisi pesan memperlihatkan bagaimana argumentasi yang mendasari suatu pesan persuasive disajikan kepada khalayak. Bila pelaku secara sepihak hanya menyajikan pesan-pesan yang mendukung possisinya, maka ia menggunakan pola pesan satu sisi (One sided fashion). Namun bila pelaku juga menyajikan sebagian dari kelemahan possisinya atau sebagian kelebihan dari posisi pihak lain, maka ia menggunakan pola pesan dua sisi (Two sided message). Pengaturan lainnya adalah mengenai susunan penyajian. Penyusunan pesan bisa *klimaks*, *antiklimaks*, dan susunan *pyramidal*. Penyusunan model klimaks, merupakan penyusunan pesan dengan menempatkan argumentasi terbaiknya dibagian belakang. Sedangkan model antiklimaks menempatkan argumentasinya pada bagian awal. Sementara pada model pyramidal, matrei pesan yang terpenting diletakkan di tengah pembicaraan.

Aspek penting struktur pesan lainnya adalah berkaitan penyajian kesimpulan. Dalam penyajian pernyataan kesimpulan ada yang bersifat

[19] Antar Venus. Op.cit, h 72

imksplisit, yaitu dengan membiarkan khalayak menyimpulkan pesan sendiri , dan ada juga yang bersifat eksplisit yaitu dengan menyuguhkan secara langsung kesimpulan dari pesan oleh komunikator.

2.5 Saluran Propaganda

Secara umum Schramm (1973) mengartikan saluran sebagai " Perantara apapun yang memungkinkan pesan-pesan sampai kepada penerima. Propaganda sebagai proses komunikasi membutuhkan media, atau saluran yang dapat menghubungkan antara komunikator dengan komunikannya baik secara personal maupun melalui media massa. Dalam menyusun strategi komunikasi sifat dari media yang akan digunakan harus benar – benar mendapat perhatian, karena erat sekali kaitannya dengan khalayak yang akan di tempa. Berbicara mengenai media, media massa pada dasarnya terbagi menjadi dua kategori, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria media massa adalah surat kabar dan majalah. Sedangkan media elektronik yang memenuhi kriteria media massa adalah radio siaran, televise, film, ,media *on-line* (Internet).[20]

Dewasa ini terdapat dua kelompok kecendrungan penyelenggaraan kampanye dan propaganda dalam memanfaatkan media, yaitu kelompok pertama yang menerapkan strategi kampanye satu arah (Uni-directoral campaign) dalam hal ini tindakan mempengaruhi khalayak dilakukan secara

[20] Elvinaro Ardianto, dkk. 2007. *Komunikasi massa suatu pengantar.* Bandung: Simbiosa rekatama media. h 103

tidak langsung. Pesan- pesan kampanye mengalir linier dari sumber kepada penerima melalui media massa. Dialog antara pelaku dengan dan penerima tidak terjadi. Disini pelaku sepenuhnya mengandalkan media massa sebagai penyampai pesan. Lain halnya dengan kelompok pertama, kelompok kedua lebih bersifat dua arah (Bi-directional campaign). Penyelenggara atau komunikator dalam hal ini menyadari keterbatasan media massa dalam mempengaruhi khalayak sasaran. Karena itu pemanfaatan saluran komunikasi kelompok dan antarpribadi sangat dipentingkan untuk mengoptimalkan pesan-pesan yang hendak disampaikan lewat media massa.

2.6 Komunikan dalam Propaganda

Komunikan merupakan sasaran khalayak yang hendak dituju dari suatu program komunkasi. McQuail & Windahl (1993) mendefinisikan khalayak sasaran sebagai sejumlah besar orang yang pengetahuan, sikap, dan perilakunya akan di ubah melalui kegiatan kampanye. Besarnya jumlah khalayak sasaran ini mengindikasikan bahwa mereka memiliki karakteristik yang beragam. Khalayak terdiri dari kelompok-kelompok atau sub-sub kelompok yang disamping memiliki sejumlah kesamaan sekaligus juga memiliki keragaman baik dari segi demografis, maupun psikografis. Keragaman inilah yang memunculkan perbedaan keinginan, kebutuhan dan cara mereka merespon lingkungan. Atas dasar ini maka menjadi tidak realistis bila memperlakukan

mereka secara sama (Monolithic mass).[21] Dengan demikian masing-masing kelompok atau subkelompok khalayak memerlukan pendekatan yang berbeda, mulai dari desai pesan, cara menyampaikannya hingga siapa komunikator yang cocok menyampaikan pesan tersebut. Segmentasi perlu dilakukan dalam menentukan khalayak sasaran. Grunig (1989)berkomentar bahwa segmentasi merupakan titik tolak terpenting dalam penyelenggaraan kampanye. Merujuk pada Frank, Massy, & Wind (Solomon, 1989). Segmentasi diartikan sebagai proses memilah –milah khalayak massa kedalam sub-sub kelompok yang lebih kecil yang sebisa mungkin bersifat homogeny dan karakteristiknya dapat dibedakan dari sub-sub kelompok lainnya. Dalam bahasa sederhana segmentasi diartikan sebagai pengelompokan khalayak kedalam kategori-kategori tertentu berdasarkan cirri-ciri umum yang dimiliki abik secara geografis, demografis maupun psikografis. Dari segi geografis khalayak dikelompokan berdasarkan lokasi tempat tinggal. Dari aspek demografis khalayak dikategorikan berdasarkan karakteristik social ekonomi, seperti usai, jenois kelamin, suku, agama, pendidikan, pekerjaan, dan status social. Sementara aspek Psikografis, meliputi gaya hidup, minat motivasi, hingga pendapatan.

[21] Antar Venus. Op.cit. h 124

2.7 Teknik propaganda

Untuk mencapai sasaran dan tujuannya, propaganda seperti halnya komunikasi, sangat membutuhkan teknik. Sebab dengan teknik yang tepat akan menghasilkan capaian yang optimal seperti yang diharapkan propagandis.[22]

Teknik – teknik propaganda :

1. *Name calling*

   Merupakan propaganda dengan memberikan sebuah idea atau label yang buruk. Tujuannya adalah agar orang menolak dan menyangsikan ide tertentu tanpa mengoreksinya atau memeriksanya trelebih dahulu. Cirinya adalah propagandis menggunakan sebutan – sebutan yang buruk pada lawan yang dituju. Hal ini bertujuan untuk menjatuhkan atau menurunkan derajat seseorang atau kelompok tertentu.

2. *Glittering Generalities*

   Merupakan propaganda dengan mengasosiasikan sesuatu dengan suatu " kata bijak" yang digunakan untuk membuat kita menerima dan menyetujui hal itu tanpa memeriksanya terlebih dahulu. Teknik ini digunakan untuk menonjolkan propagandis dengan mengidentifikasi dirinya dengan sesuatu yang luhur dan agung. Teknik ini dimunculkan untuk mempengaruhi persepsi masyarakat agar ikut serta mendukung gagasan propagandis. Namun

[22] Nurudin. 2001. *Komunikasi propaganda*. Bandung: Remaja rosdakarya. h 29

teknik ini memiliki kelemahan yang terkadang sang propagandis sangat menonjolkan dirinya dengan sebutan agung dan menganggap dirinyalah yang paling benar sedangkan orang lain dianggap salah.

3. *Transfer*

Transfer meliputi kekuasaan, sanksi dan pengaruh sesuatau yang lebih dihormati serta dipuja dari hal lain agar membuat " sesuatu " lebih bisa diterima. Teknik propaganda transfer ini digunakan dengan memakai pengaruh seorang tokoh yang paling dikagumi dan berwibawa dalam lingkungan tertentu. Propagandis dalam hal ini mempunyai maksud agar komunikan terpengaruh secara psikologis terhadap apa yang dipropagandakan. Teknik *transfer* juga bisa menggunakan cara simbolik.

4. *Testimonials*

Testimonial berisi perkataan manusia yang dihormati atau dibenci bahwa ide atau program/produk adalah baik atau buruk. Dalam teknik ini digunakan nama seseorang terkemuka yang mempunyai otoritas dan prestise social tinggi di dalam menyodorkan dan meyakinkan sesuatu hal denagan jalan menyatakan bahwa hal tersebut didukung oleh orang – orang terkemuka.

5. *Plain Folk*

Merupakan propaganda dengan menggunakan cara memberi identifikasi terhadap suatu ide. Teknik ini mengidentikkan yang dipropagandakan milik atau mengabdi pada komunikan

6. *Card stacking*

Meliputi seleksi dan kegunaan fakta atau kepalsuan ilustrasi atau kebingungan dan masuk akal atau tidak masuk akal suatu pernyataan agar memberikan kemungkinan terburuk atau terbaik untuk suatu gagasan, program, manusia, dan barang. Teknik propaganda ini hanya menonjolkan hal-hal atau segi baiknya saja, sehingga publik hanya melihat satu sisi saja.

7. *Bandwagon Technique*

Teknik ini dilakukan dengan menggembar-gemborkan sukses yang dicapai oleh seseorang, suatu lembaga atau suatu organisasi.

8. *Reputable Mounthpiece*

Teknik ini dilakukan dengan mengemukakan sesuatu yang tidak sesuai kenyataan. Teknik ini biasanya digunakanoleh seorang yang menyanjung pemimpin, akan tetapi tidak tulus.

9. *Using all Forms of Persuations*

Teknik ini digunakan dengan untuk membujuk orang lain dengan rayuan, himbauan dan iming-iming.

Dari Teknik propaganda yang dikemukakan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada banyak cara yang dapat ditempuh oleh propagandis untuk mencapai tujuannya. Teknik yang digunakan bisa saja hanya satu teknik tetapi tidak menutup kemungkinan bisa menggunakan lebih dari dua teknik propaganda diatas tergantung situasi dan kebutuhannya.

2.8 Kerangka berfikir

Alur kerangka berpikir dalam penelitian ini terlebih dahulu membahas tentang organisasi Islam Hizbut Tahrir. Di tengah – tengah system demokrasi yang bergulir dan di agung – agungkan saat ini, Hizbut Tahrir pemiliki pemikiran bahwa system demokrasi haruslah di hapuskan dan diganti dengan system Negara berlandaskan Islam. Dalam usahanya untuk menyampaikan ideologinya kepada masyarakat serta mempengaruhi masyarakat, organisasi ini membutuhkan strategi komunikasi. strategi pada hakikatnya adalah suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk dapat memahami bagaimana metode yang dilakukan oleh organisasi Hizbut Tahrir dalam mempengaruhi pemikiran masyarakat, maka perlu adanya pembedahan metode komunikasi dalam hal ini komunikasi propaganda. Dalam propaganda ada beberapa teknik komunikasi Diantaranya, Name calling, Gliterring generalities, Transfer, Testimonials, Plain folk, Card stacking, Bandwagon Technique, Reputable mounthpiece, Using all form of persuations. Untuk dapat menggunakan teknik komunikasi propaganda, Hizbut Tahrir Indonesia mempersiapkan komunikator yang akan terjun kemasyarakat.

Ide-ide atau opini dari Hizbut Tahrir tersebut dikirimkan kepada masyarakat sebagai komunikan dengan menggunakan saluran atau media.

Berikut adalah gambar kerangka berpikir yang menerangkan alur dalam penelitian ini :

Gambar 2.3

kerangka berfikir

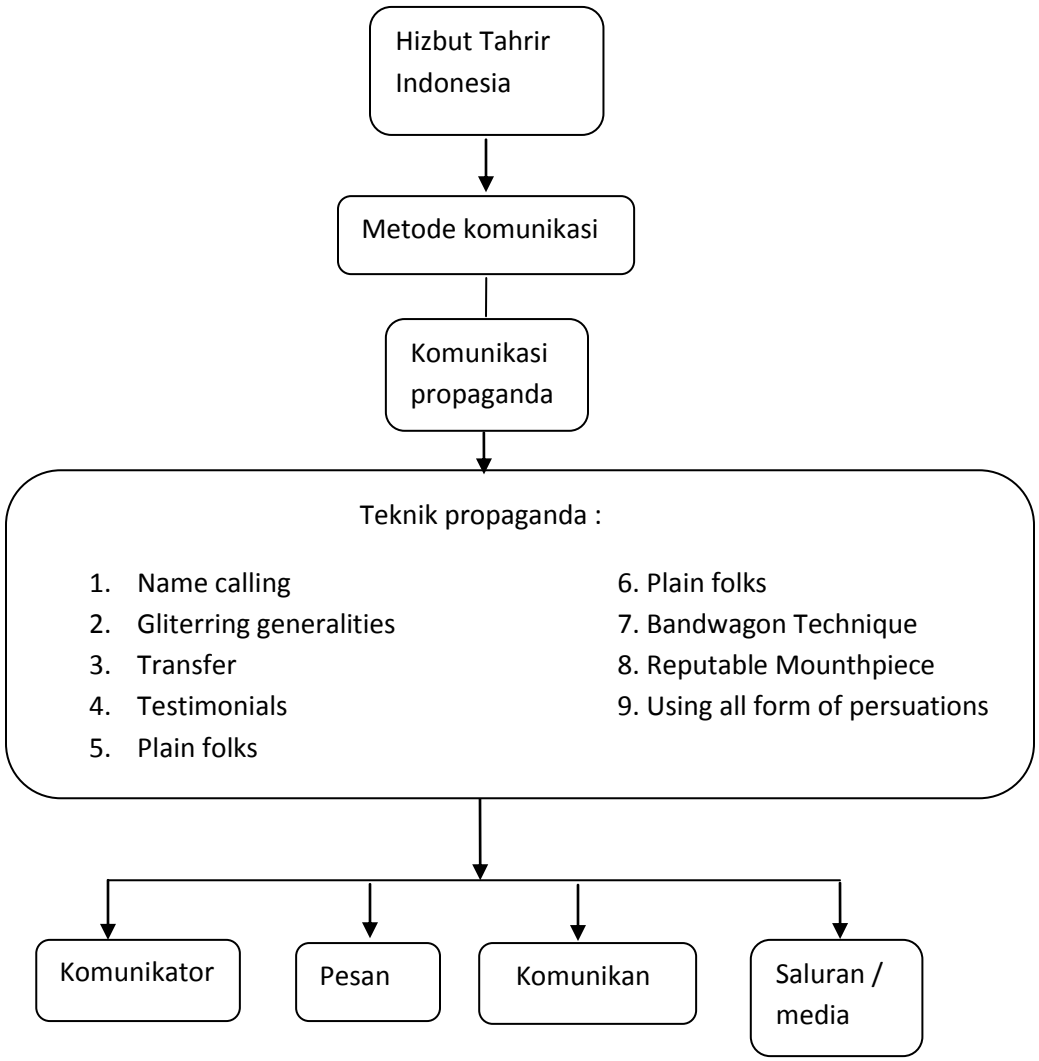

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodelogi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian[23].

Penelitian ini mengandung unsur rasional, artinya dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal. Contohnya adalah mendapatkan informasi berdasarkan hasil wawancara, bukan dari hasil menerka - nerka. Bagaimana strategi dakwah Hizbut Tahrir Indonesia dalam penelitian ini merupakan bahan penelitian yang dapat diamati oleh indera manusia sehingga termasuk memenuhi unsur empiris.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana peneliti tidak hanya menggambarkan atau menjelaskan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan fakta, tetapi juga didukung oleh pertanyaan-pertanyaan dengan melakukan wawancara dengan pihak Hizbut Tahrir Indonesia, yang kemudian

---

[23] Deddy Mulyana. 2004. *Metode penelitian kualitatif:paradigm baru ilmu komunikasi dan lmu social lainnya.* Bandung: Remaja rosdakarya. h 145

datanya dikumpulkan, disusun, dijelaskan kemudian dianalisa disertai dengan pemecahan masalah atau solusi sesuai dengan masalah yang diteliti. metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang mendalam , suatu data yang mengandung makna.[24]

Penggunaan metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah, "Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kulitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*."[25]

Dalam metode deskriptif ini, data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah di teliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara , catatan lapangan , foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.[26]

Dalam penelitian kali ini peneliti tidak hanya menggambarkan atau menjelaskan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan fakta, tetapi juga

---

[24] Sugiono, 2009. Memahami Penelitian Kualitataif. Bandung: Alfabeta. h 3
[25] Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kualitatif dan R & D. Bandung,: Alfabeta. h 9
[26] Lexy J Moelong.2006. Metodologi penelitian Kualitataif edisi revisi. Bandung: Remaja Risdakarya. h 9 -10

didukung oleh pertanyaan-pertanyaan dengan melakukan wawancara dengan pihak Hizbut Tahrir, yang kemudian datanya dikumpulkan, disusun, dijelaskan kemudian dianalisa untuk dapat menjawab pertanyaan pada rumusan masalah di atas.

Tujuan peneliti menggunakan metode ini dalam penelitian adalah untuk melukiskan secara sistematis mengenai fakta dan karakter populasi secara faktual dan cermat. Masalah yang diangkat pada penelitian ini yaitu tentang metode komunikasi Hizbut Tahrir dalam manerik minat masyarakat.

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif subjek penelitiannya tidak harus satu kelompok melainkan dapat satu individu saja, yang terpenting adalah pemilihan kasus atau individu. Lazimnya didasari suatu pertimbangan bahwa kasus atau individu tersebut dianggap khas sebagai suatu subjek penelitian.

- *Key informan* sebagai kunci informasi dari suatu kasus penelitian

Pada istilah kualitatif juga tidak menggunakan istilah sample. Sample pada penelitian kualitatif disebut sebagai informan atau subjek penelitian, yaitu orang- orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial yang diteliti. Dalam teknik pengambilan informan, peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*. Dalam teknik ini pemilihan sampel didasarkan pada karakteristik tertentu ysng dianggap

mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Menurut Sanafiah Faisal (1990) menyatakan bahwa sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri.
- Mereka yang pada mulanya tergolong "cukup asing" dengan Peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau nara sumber.[27]

Adapun yang menjadi key informan yang dipilih untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

[27] Sugiyono. *Op.Cit*. h 310

1. Juru bicara dari Hizbut Tahrir Indonesia yaitu Ust Ismail Yusanto yang memenuhi kriteria sebagai key informan, karena beliau merupakan corong informasi masuk dan keluar yang resmi dari organisasi Hizbut Tahrir Indonesia.Selain itu beliau juga memahami secara detail dan mendalam tentang Hizbut Tahrir Indonesia, karena beliau sudah lama tergabung didalamnya.
2. Beberapa Pimpinan daerah dari Hizbut Tahrir Indonesia yang memiliki pengetahuan secara mendalam juga terhadap Hizbut Tahrir Indonesia

- *Informan pendukung* sebagai penunjang dari pembahasan suatu kasus.

yaitu informan yang dianggap tahu atau memberi bantuan dan dapat memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan atau masalah penelitian tapi tidak lebih dari informan kunci. (Sukmadinata, 2006)[28]

Adapun yang menjadi informan pendukung yang dipilih untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah beberapa anggota Hizbut Tahrir Indonesia, yang sedikit banyaknya mengetahui konsep Hizbut Tahrir Indonesia.

[28] Nana Syaodih *Sukmadinata*. 2006. *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya

3.3 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Bukti atau sadadata untuk keperluan studi kasus bisa berasal dari enam sumber, yaitu: Dokumentasi, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat – perangkat fisik.[29]

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung yang dilakukan oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden. Wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan langsung dari narasumber yang dianggap penting

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*depth interview*) atau wawancara tidak terstruktur yang bertujuan untuk mengetahui pandangan personal subjek penelitian.

[29] Yien, Robert K. *op.cit*. h 101

Dimana responden dapat memberikan jawaban-jawaban secara menyeluruh dan mendalam tentang objek penelitian.

Sampel wawancara dalam penelitian ini adalah pihak pimpinan dari Hizbut Tahrir. Hal-hal yang ditanyakan yaitu yang berkaitan dengan strategi dan teknik komunikasi Hizbut Tahrir dalam menyebarkan pengaruhnya dan menarik massa.

3.3.2 Observasi Langsung

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mngetahui objek yang akan diteliti dengan cara hanya mengamati saja tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti dapat memperoleh data murni yang dikumpulkan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

Peneliti melakukan pengamatan non-partisipasi (*non-partisipant observation*), yakni observasi pengumpulan data dan informasi tanpa menitikberatkan diri atau tidak menjadi bagian dari lingkungan objek penelitian. Peneliti hanya memperhatikan gejala-gejala atau fenomena kemudian mencatatnya dalam buku observasi. Observasi diperoleh selain datang ke komisariat Hizbut Tahrir serta ke tempat dimana mereka berdakwah.

3.3.4 Riset Perpustakaan

Riset perpustakaan ini adalah dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan terkait dengan penelitian.[30] Peneliti mengaitkan data yang didapatkan pada saat penelitian dengan teori-teori atau konsep yang terdapat di buku-buku.

3.4. Analisis Data

Analisis (bukti) data terdiri atas pengujian, pengkategorian, pentabulasian, ataupun, pengkombinasian kembalibukti – bukti untuk menunjukan proporsi awal suatu penelitian.[31]

Sesuai dengan tipe penelitian, yaitu kualitatif, maka setelah data yang terkumpul, proses selanjutnya adalah menyederhanakan data yang diperoleh ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasi yang pada hakekatnya merupakan upaya peneliti untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa secara kualitatif, artinya dari data yang diperoleh dilakukan pemaparan serta interpretasi secara mendalam. Data yang ada dianalisa serinci mungkin

---

[30] *Ibid*. h 31
[31] Robert K Yien. *op.cit.* h 133

sehingga diharapkan dapat diperoleh kesimpulan yang memadai yang bisa digeneralisasikan.

Data yang telah diperoleh dan terkumpul secara komprehensif selanjutnya dianalisis sesuai dengan kelompok data baik primer maupun sekunder.

Milles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh Menurut Sugiyono, tahap analisis data menurut model Milles and Huberman adalah:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci untuk segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

   Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberika gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutya, dan mencari bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain-lain. Menurut Milles and Huberman (1984) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. ConClusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat semantara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.[32]

Dikarenakan penelitian ini bersifat deskriptif, maka peneliti akan menjabarkan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata dan gambaran, bukan angka-angka.

Pengujian keabsahan data dalam metode kualitatif meliputi uji *kredibilitas*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Peneliti dalam penelitian ini menguji keabsahan data dengan cara uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data yang dilakukan dengan *Trustworthiness*.

Trustworthiness yaitu menguji kebenaran dan kejujuran subjek penelitian dalam mengungkap realitas. Teknik ini diuji melalui pengujian : *authenticity*, yaitu peneliti memberi kesempatan dan memfasilitasi pengungkapan konstruksi personal yang lebih detail. Selanjutnya peneliti melakukan *triangulation analysis*, yaitu menganalisis subjek penelitian dengan meneliti autensitasnya berdasar data empiris yang ada. Peneliti menjadi

[32] Sugiono. 2009. *Memahami Penelitian kualitatif.* Bandung: Alfabeta. h 91 - 99

fasilitator untuk menguji keabsahan setiap jawaban berdasarkan dokumen atau data lain, serta reasoning yang logis.[33]

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik *membercheck*, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel/dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi, tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.[34]

Alasan menggunakan *Trustworthiness* dan membercheck karena Peneliti merasa teknik tersebut tepat untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara,

---

[33]Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. h 388.

[34]Sugiyono. *Op.cit.* h 129

dokumentasi dan riset perpustakaan. Hasil wawancara yang peneliti dapat mengenai “ Metode komunikasi Hizbut Tahrir dalam menyebarkan pengaruhnya dan menarik massa ”, kemudian di cek lagi dengan menggunakan dokumentasi. Apabila hasil dari ketiga teknik tersebut berbeda karena sudut pandang setiap sumber berbeda maka peneliti mendiskusikannya lagi kepada sumber data untuk mencari tahu mana yang dianggap benar atau semuanya benar.

Selanjutnya analisis data kemudian dipaparkan sesuai dengan kajian ilmu komunikasi. Hal ini dilakukan dalam rangka usaha semaksimal mungkin untuk tetap objektif dari kerangka berpikir dan pendekatan secara ilmiah sehingga dengan demikian dapat diharapkan akan dapat menjaga keutuhan dan keorisinilan konsep objek penelitian.

3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di :

1. komisariat Hizbut Tahrir pusat yang beralamatkan di Crown Palace A 23/ A25 Jl. Prof. Soepomo Jakarta Selatan

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni
1.	Pra Riset Penyusunan bab 1 - 3				
2.	Riset Lapangan				
3.	Penyusunan Bab 4-5				
4.	Skripsi				

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi objek penelitian

4.1.1 Hizbut Tahrir Indonesia

Hizbut Tahrir memperkenalkan dirinya dalam buku-buku dan pamflet-pamflet yang dikeluarkannya, bahwa Hizbut Tahrir adalah sebuah partai politik yang berideologi Islam. Politik merupakan aktivitasnya, dan Islam adalah ideologinya. Hizbut Tahrir bergerak ditengah-tengah umat, dan bersama mereka berjuang utnuk menjadikan Islam sebagai permasalahan utamanya, serta membimbing mereka untuk mendirikan kembali system khilafah dan menegakkan hukum yang diturunkan Allah dalah realitas kehidupan. Dengan demikian, ketika Hizbut Tahrir menetapkan dirinya sebagai sebuah partai politik yang tegak diatas Isalam, maka Hizbut Tahrir bukan orhanisasi kerohanian yang sifatnya kependetaan, bukan lembaga ilmiah, bukan lembaga pendidikan, dan bukan pula lembaga yang hanya melakukan aktivitas-aktivitas social dan hanya member nasihat dan bimbingan saja.

Arti bahwa Hizbut Tahrir bukan organisasi kerohanian yang sifatnya kependetaan adalah karena Hizbut Tahrir aktivitasnya tidak

terbatas pada persoalan-persoalan ibadah dan dimesjid-mesjid saja. Maksud Hizbut Tahrir bukan lembaga ilmiah adalah karenaaktivitasnya bukan mengkaji dan meneliti pengetahuan yang tersimpan dalam buku-buku, meski Hizbut Tahrir juga mengkaji buku-buku untuk menggali pengetahuan, sebab mengkaji dan meneliti pengetahuan hanyalah sarana bukan aktivitas dan tujuannya. Arti bahwa Hizbut Tahrir bukan lembaga pendidikan adalah karena Hizbut Tahrir bukanlah sekolah yang hanya menjalankan program pengajaran berbagai pengetahuan, namun Hizbut Tahrir memberikan pengetahuan-pengetahuan itu kepada masyarakat. Maksud bahwa Hizbut Tahrir bukan lembaga yang hanya melakukan aktivitas-aktiovitas social adalah karean Hizbut Tahrir tidak beraktivitas pengumpulan zakat dan mendistribusikannya kepada fakir miskin, dan aktivitas-aktivitas sejenisnya. Dan Hizbut Tahrir bukan tukang pemberi nasihat, yang hanya mengingatkan masyarakat tentang kehidupan akhirat. Namun Hizbut Tahrir mengurusi urusan – urusan mereka dan memperkenalkan dunia kepada mereka, agar bisa memimpin dunia, dan menjadikan tujuan mereka, agar mereka bisa memimpin dunia, dan menjadikan tujuan mereka didunia adalah untuk meraih kebahagian di akhirat serta ridho ALLAH SWT.

Dengan demikian, aktivitas Hizbut Tahrir adalah aktivitas politik. Didalam aktivitas politiknya ini Hizbut Tahrir memberikan

pemikiran-pemikiran Islam, solusi-solusi Islam untuk diamalakan, dan diwujudkan dalam realitas kehidupan, Negara, dan masyarakat. Artinya, bahwa Hizbut Tahrir dalam melakukan aktivitas-aktivitas pemeliharaan urusan-urusan umat hanya dengan pandangan hidup Islam saja, bukan yang lainnya.[35]

4.1.2 Sejarah Hizbut Tahrir Indonesia

Hizbut Tahrir berdiri pada tahun 1953 di Al-Quds (Baitul Maqdis), Palestina. Gerakan yang menitik beratkan perjuangan membangkitkan umat di seluruh dunia untuk mengembalikan kehidupan Islam melalui tegaknya kembali Khilafah Islamiyah ini dipelopori oleh Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani, seorang ulama alumni Al-Azhar, Mesir dan pernah menjadi hakim di Mahkamah Syariah di Palestina.

Asy-Syeikh Taqiyuddin an-Nabhani mulai melakukan aktivitas untuk tujuan membentuk sebuah partai politik di kota Al-Quds tahun 1948M dengan cara melakukan kontak dan diskusi dengan kelompok ulama, hakim, serta tokoh politik dimana beliau pada saat itu sedang bekerja pada Mahkamah Al-Isti'naf asy-syar'iyah. Pada tahun 1952 Asy-Syeikh Taqiyuddin an-Nabhani mengajukan pendirian partai politik kepada Pemerintahan Yordania. Dan pada tanggal 14 Maret

[35] Baca Thesis Muhammad Muhsin Rodhi dengan judul " Tsaqofah dan Metode Hizbut Tahrir dalam mendirikan Negara Khilafah Islamiah" yang ditebitkan oleh Al-izzah Tahun 2008.

1953, Hizbut Tahrir mempublikasikan diri sebagai partai yang sah (legal). Namun Pemerintah setempat tidak sependapat. Pemerintah setempat merasa belum memberikan ijin dan belum melegalkan organisasi tersebut.

Hizbut Tahrir tidak ambil pusing dengan hal tersebut. Hizbut Tahrir tetap melanjutkan kegiatannya dalam berdakwah tetapi secara rahasia kepada masyarakat guna menyadarkan masyarakat akan pentingnya mengembalikan kehidupan yang Islami. Organisasi ini terus mengembangkan sayapnya ke berbagai daerah dan Negara di Zajirah Arab dan terus keseluruh belahan dunia termasuk Negara Indonesia. [36]

Paham Hizbut Tahrir masuk ke Negara Indonesia pada tahun 1980-an yang dibawa oleh para aktivis Hizbut Tahrir. Pada awalnya gerakan ini lahir dan dikembangkan di Bogor. Kegiatan kelompok ini terpusat di Pesantren Al-Ghazali dan kampus IPB, dibawah bimbingan M. Mustofa, Abdurarahman Al-Baghdadi, Abas Aula, dan Abdul Hannan. Para aktivisnya pada umumnya adalah mahasiswa IPB dan kampus – kampus lain di Bogor. Motor gerakan ini antara lain; Fathul Hidayat, Adian Husaini, Asep Saifullah, Hasan Rifai Al-Faridi. Merekalah yang memiliki peran besar dalam pengembangan gerakan partai ini, baik di Bogor maupun perluasannya di kampus-kampus

[36] Muhammad Muhsin Rodhi, op.cit.

yang lain diluar Bogor Pada masa berikutnya pada masa awal. Pada masa berikutnya berperan pula para aktivis lain, seperti; Muhammad Khattath (Sekarang Ketua Hizbut Tahrir Indonesia), Muhammad Ismail Yusanto (Sekarang Jubir Hizbut Tahrir Indonesia) dan sebagainya. Dalam waktu yang relatif cepat, gerakan ini telah menyebar ke daerah-daerah lain. Sekitar tahun 1985, gerakan Hizbut Tahrir berkembang ke kampus-kampus diluar Bogor seperti UGM, Unpad, Unair, IKIP Malang, hingga keluar Jawa sperti Unhas.

Hingga saat ini gerakan ini masih terus berkembang dikalangan komunitas kampus, pabrik-pabrik, pesantren, sekolah, perkantoran, mesjid, komplek perumahan, bahkan Ormas. Menurut Ismail Yusanto, Hizbut Tahrir telah tersebar ke-20 provinsi dengan jumlah anggota kurang-lebih sepuluh ribu orang. Dengan anggota terbanyak terdapat di Jakarta, menyusul Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Sedangkan di luar Pulau Jawa terbanyak terdapat di Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan.

Pada tahun 2000-an secara terbuka mengumumkan keberadaannya di tengah publik. Mereka membentuk struktur organisasi formal dari pusat hingga kedaerah dengan tidak

mengumumkan kepada publik, bagaimana bentuk strukturnya dan siapa-siapa yang duduk di dalam strutur tersebut. [37]

4.1.3 Tujuan Hizbut Tahrir Indonesia

Hizbut Tahrir bertujuan melanjutkan kehidupan Islam dan mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia. Tujuan ini berarti mengajak kaum muslimin kembali hidup secara Islami dalam Darul Islam dan masyarakat Islam. Di mana seluruh kegiatan kehidupannya diatur sesuai dengan hukum-hukum syara'. Pandangan hidup yang akan menjadi pedoman adalah halal dan haram, di bawah naungan Daulah Islamiyah, yaitu Daulah Khilafah, yang dipimpin oleh seorang Khalifah yang diangkat dan dibai'at oleh kaum muslimin untuk didengar dan ditaati agar menjalankan pemerintahan berdasarkan Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya, serta mengemban risalah Islam ke seluruh penjuru dunia dengan dakwah dan jihad. Di samping itu Hizbut Tahrir bertujuan membangkitkan kembali umat Islam dengan kebangkitan yang benar, melalui pola pikir yang cemerlang. Hizbut Tahrir berusaha untuk mengembalikan posisi umat ke masa kejayaan dan keemasannya seperti dulu, di mana umat akan mengambil alih kendali negara-negara dan bangsa-bangsa di dunia ini. Dan negara

---

[37] Muhammad Imdadun Rahmat. *Arus baru islam radikal transmisi revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*. Jakarta. Erlangga. 2005

Khilafah akan kembali menjadi negara nomor satu di dunia—sebagaimana yang terjadi pada masa silam—yakni memimpin dunia sesuai dengan hukum-hukum Islam.Hizbut Tahrir bertujuan pula untuk menyampaikan hidayah (petunjuk syari'at) bagi umat manusia, memimpin umat Islam untuk menentang kekufuran beserta segala ide dan peraturan kufur, sehingga Islam dapat menyelimuti bumi.

4.1.4 Struktur Organisasi Hizbut Tahrir Indonesia

Hizbut Tahrir adalah sebuah gerakan transnasional dengan kepemimpinan kohesif, fitur dasar organisasi Hizbut Tahrir adalah federasi struktur otoritasnya. Struktur kepemimpinan Hizbut Tahrir Indonesia mirip dengan yang di Negara Negara lain. Hizbut Tahrir membagi dunia muslim menjadi provinsi – provinsi yang berbeda yang dikenal sebagai wilayah. Wilayah ini diatur demikian rupa disesuaikan dengan pembagian wilayah kekhalifahan masa mendatang.

Pemimpin tertinggi tingkat negara, adalah komite Wilayah. Komite Wilayah dipimpin oleh seorang mutamad. dibawah provinsi adalah tingkat lokal pusat kota, yang diurus oleh panitia lokal yang dipimpin oleh seorang kepala daerah yang dikenal sebagai Naqib. Sementara Mu'tamad Hizbut Tahrir diharapkan untuk menerima perintah dari Amir dan kepemimpinan pusat Hizbut Tahrir, mereka latihan keras untuk memperoleh kemerdekaan. Naqib pada dasarnya diambil dari berbagai kalangan di wilayah tersebut. Fakta bahwa

Fakta bahwa pemimpin utama Hizbut Tahrir adalah tidak di Indonesia berarti bahwa ada beberapa tingkat yang bervariasi dalam struktur kepemimpinan. Dalam hal kepemimpinan bagian tertentu, maka dapat dikelola oleh Mu'tamad dari Hizbut Tahrir dibagian lain. Seiring dengan perkembangan Hizbut Tahrir Indonesia, naqibs diangkat di tingkat provinsi. Dengan demikian setiap propinsi Indonesia terdapat Hizbut Tahrir Indonesia.

Dalam konteks Indonesia, sebuah komite Wilayah dikenal sebagai Dewan Pimpinan Pusat (Komite Eksekutif Pusat,DPP) dibentuk di bawah Kepemimpinan al-Baghdadi Pada awal 1990. Pada tingkat regional, komite yang dikenal sebagai Dewan Pimpinan Wilayah (Provinsi Eksekutif Komite, DPW) terbentuk dan di tingkat kabupaten Dewan Pimpinan Daerah (District Komite Eksekutif, DPD) didirikan. Dalam setiap kabupaten, anggota partai (perkumpulan) dibagi lagi menjadi kelompok-kelompok kecil disebut sebagai halaqah. Setiap halaqah terdiri dari 5-7 aktivis dan simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia. Hizbut Tahrir Indonesia erat menjaga hirarki kepemimpinan. Hanya anggota DPP yang tahu siapa Mu’tamad sebenarnya. Beberapa departemen yang dikenal sebagai Lajnah juga ada di dalam DPP,DPW, dan DPD. Departemen ini termasuk politik, ekonomi, dan departeman siswa.

Sampai saat ini Hizbut Tahrir Indonesia telah hadir diseluruh Indonesia di 31 propinsi dan lebih dari 200 kabupaten. Hizbut Tahrir Indonesia menjaga struktur tiga tingkat kieanggotaan. Pada tingkat pertama ,adalah aktivis yang dianggap sebagai simpatisan HT dan HTI. Para aktivis sering menjadi milik halaqah dan dipandang sebagai siswa dari partai tetapi tidak cukup didoktrinasi untuk menjadi anggota penuh.

Pada tingkat kedua adalah anggota yang telah menunjukkan pengetahuan tentang partai melalui penelitian secara mendalam dari teks Hizbut Tahrir dan yang telah melakukan sumpah kesetiaan. Ini sumpah kesetiaan disini adalah serupa dengan bai'ah diadopsi oleh banyak gerakan-gerakan Islam. Bai'ah merupakan komponen penting dari ideologi Hizbut Tahrir Indonesia itu. Anggota-anggota Bersumpah untuk setia pada konstitusi Hizbut Tahrir dan kepemimpinan. Tingkat ketiga mengijinkan salah satu Keanggotaan dimana anggota mulai mengambil posisi didalam partai. Struktur tiga tingkat memungkinkan pihak untuk layak dan menilai anggotanya untuk memastikan bahwa hanya yang paling berkomitmen yang ditunjuk untuk memimpin partai.

4.2 Deskripsi data

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana metode komunikasi yang dilakukan Hizbut Tahrir Indonesia dalam menyebarkan pengaruhnya dan menarik massa.

Dalam penalitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara, yaitu wawancara, observasi langsung, dan riset kepustakaan. cara wawancara dengan cara peneliti datang langung dan menanyakan tentang bagaimana metode yang dilakukan Hizbut Tahrir Indonesia dalam menyebarkan pengaruhnya dan menarik massa. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi dan riset perpustakaan di dalam penelitian ini. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam atau terstruktur. Dalam penelitian kali ini penulis melakukan wawancara terhadap pimpinan Hizbut Tahrir Indonesia yang tentunya mengetahui tentang konsep dakwah Hizbut Tahrir Indonesia.

Adapun wawancara tidak terstruktur pernah dilakukan peneliti tentang Hizbut Tahrir dalam kegiatan sehari- hari pada tanggal 16 – 17 Maret 2012. Wawancara tidak terstruktur peneliti lakukan ketika meminta data dan sambil berbincang-bincang. Peneliti tidak melakukan pencatatan khusus.

Wawancara terstruktur dengan pimipinan Hizbut Tahrir Indonesia dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada tanggal 23 April 2012 dan 1 Mei 2012. Dalam wawancara tersebut penulis mendapatkan data dan informasi berupa bagaimana strategi dan metode komunikasi yang dilakuan Hizbut Tahrir

Indonesia dalam menyebarkan pengaruhnya dan menarik massa. Dari hasil wawancara didapat data bahwa Hizbut Tahrir Indonesia memiliki caranya tersendiri dalam mencapai tujuan keorganisasiannya. Mereka bersikap menentang dan menyerang terhadap apa yang menurut mereka salah atau tidak baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Ismail Yusanto selaku Juru bicara Hizbut Tahrir Indonesia dalam wawancara dengan peneliti.

> “ ide – ide kufur yang ada pada umat kami akan menentangnya, kami tidak akan kompromi karena yang kami tahu ketika kami melakukan kompromi, itu sama saja membingungkan umat. ”

Cara yang kedua dalam pengumpulan data adalah melalui observasi langsung dengan cara mengamati secara langsung bagaimana aktivitas – aktivitas yang dilakukan Hizbut Tahrir Indonesia yang berkaitan dengan bagaimana cara Hizbut Tahrir Indonesia dalam menyebarkan pengaruhnya kepada masyarakat. Observasi dilakukan selama 3 minggu baik di Hizbut Tahrir Indonesia pusat maupun di Hizbut Tahrir Indonesia di daerah Serang, Banten. Observasi dilakukan dari tanggal 23 April 2012 sampai tanggal 13 mei 2012. Dari hasil observasi yang dilakukan didapat bahwa adanya kegiatan rutin yang dilakukan Hizbut Tahrir Indonesia dalam rangka mencapai tujuannya. Diantaranya adanya forum – forum diskusi, pengajian, dan pencetakan bulletin yang dilakukan Hizbut Tahrir Indonesia .

Cara yang ketiga adalah dengan riset kepustakaan. Riset kepustakaan dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan data – data yang berhubungan

dengan Hizbut Tahrir Indonesia melalui buku – buku ataupun bahan lainnya yang telah beredar di masyarakat. Dari hasil riset kepustakaan penulis berhasil mendapatkan dua buku yang tentang Hizbut Tahrir, yang pertama buku yang berjudul " Mengenal Hizbut Tahrir dan strategi dakwah Hizbut Tahrir " yang langsung ditulis oleh Hizbut Tahrir. Dan buku yang berjudul " Arus baru Islam radikal transmisi revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia " yang ditulis oleh M. Imdadun Rahmat tahun 2005. Selain buku penulis juga mendapatkan Tesis yang berjudul " Tsaqofah dan metode Hizbut Tahrir dalam mendirikan Negara khilafah Islamiyah " yang ditulis oleh Muhammad Muhsin Rodhi. Tesis ini merupakan tesis dari Departeman Pendidikan Tinggi dan Kajian keilmuan Universitas Islam Baghdad. Dan sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Muhammad Bajuri Romli Abu Wafa pada tahun 2008.

4.2.1. Hasil Penelitian

Hizbut Tahrir Indonesia sebagai bagian dari Hizbut Tahrir memiliki tujuan untuk membangkitkan kembali umat Islam dari kemerosotannya yang sangat parah, membebaskan umat dar ide-ide, system perundangan-undangan dan hukum-hukum kufur, serta membebaskan mereka dari kekuasaan dan dominasi Negara-negara kafir. Hizbut Tahrir bermaksud juga utnuk membangun kembali Daulah Khilafah Islamiah di muka bumi. Bagi Hizbut Tahrir tujuan tersebut hanya bisa dicapai dengan sebuah motor gerakan berbentuk partai politk. Hal ini sesuai seperti yang ditulis pada

sebuah buku yang berjudul “ Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir ” yang dikeluarkan oleh Hizbut Tahrir. Dalam buku tersebut dikatakan pada Bab II latar belakang berdirinya Hizbut Tahrir, keharusan berdirinya partai-partai politik menurut Syara’. Bahwa Berdirinya Hizbut Tahrir adalah upaya untuk memenuhi seruan Allah Swt yang berdasarkan pada Al-Quran surat Ali Imran ayat 103. Yang berbunyi : (Dan) Hendaknya ada diantara kamu segolongan umat. Didalam ayat ini Allah memerintahkan kaum muslimin agara diantara mereka ada suatu kelompok (Jama’ah) yang bergerak dalam dua aktivitas :

1. Mengajak kepada kebaikan, yaitu mengajak kepada Islam
2. Menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah kemungkaran.

Menurut Hizbut Tahrir, masih pada Bab yang sama, Tentang jamaah harus berbentuk partai politik, dapat dilihat dari segi bahwa ayat diatas memerintahkan kaum muslim agar diantara mereka ada sekelompok orang yang membentuk suatu jama’ah. Sedangkan cakupan aktivitas *amar ma’ruf nahi munkar* meliputi seruan terhadap para penguasa agar mereka berbuat ma’ruf (melaksanakan syariat Islam) dan melarang berbuat munkar. Aktivitas tersebut menurut Hizbut Tahrir tergolong aktivitas politik. Maka dari itu Hizbut Tahrir menganggap pergerakan yang mereka lakukan adalah pergerakan politik Dan mengidentifikasi dirinya sebagai partai politik. Namun partai politik disini bukan partai politik yang berada didalam parlemen, tatapi partai politik yang mengurusi kemaslahatan umat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Juru bicara Hizbut Tahrir Indonesia, Ismali Yusanto, selaku informan pada tanggal 23 April 2012, sebagai berikut

> " Ya, karena yang digunakan adalah politik Islam, mungkin di Administrasi Negara, pengertian partai politik adalah partai yang ada di parlemen. Tapi yang kita gunakan adalah politk Islam tujuannya untuk mengurus kepentingan umat. untuk mengembalikan kehidupan masyarakat muslim secara Islami seperti zaman Rosulullah dulu. "

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui studi kepustakaan yang diambil dari buku " Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir " yang ditulis oleh Hizbut Tahrir pada tahun 2008. Didapat data bahwa Hizbut Tahrir memiliki metode khusus dalam rangka mencapai tujuan keorganisasiannya untuk mendirikan kembali system kehidupan Islam. Hizbut Tahrir menetapkan langkah opersionalnya dalam tiga tahap, yaitu :

1. Tahap tatsqih (Pembinaan dan pengkaderan) untuk melahirkan orang – orang yang meyakini fikrah Hizbut Tahrir dan untuk membentuk kerangka sebuah partai. Pada tahap ini, perhatian Hizbut Tahrir dipusatkan pada pembinaan kerangka Hizbut Tahrir, memperbanyak pendukung dan pengikut, serta membina para pengikutnya dalam halqah – halqah dengan tsaqafah Hizbut Tahrir yang terarah dan intensif. Sampai akhirnya membentuk

sebuah organisasi Hizbut Tahrir. Disinilah yang penulis katakan pada awal tulisan sebagai pembinaan terhadap para aktivis Hizbut Tahrir.

2. Tahap tafa'ul (Berinteraksi) dengan masyarakat agar mampu mengemban dakwah Islam sehingga masyarakat akan menjadikan agama Islam sebagai pedoman dan menerapkannya didalam kehidupan bernegara. Pada tahapan ini Hizbut Tahrir terjun ke masyarakat untuk berinteraksi dan mendorong masyarakat untuk mengemban dakwah Isla, membentuk kesadaran dan opini umum atas ide – ide dan hukum – hukum Islam yang telah dipilih dan ditetapkan Hizbut Tahrir, hingga dijadikan sebagai pemikiran masyarakat yang akan mendorongnya berusaha diwujudkan dalam realita kehidupan. Bersama – sama dengan Hizbut Tahrir, masyarakat melakukan aktivitas untuk mendirikan Daulah Khilafah, mengangkat seorang khilafah untuk melanjutkan kehidupan Islam dan mengemban dakwah Islam keseluruh penjuru dunia.
3. Tahap Istilamu al-hukmi (Penerimaan kekuasaan), tahap dimana system kehidupan Islam diterapkan secara praktis dan menyeluruh.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah seorang DPD Hizbut Tahrir Indonesia, Hendi Suryandani saat melakukan wawancara dengan peneliti pada tanggal 1 Mei 2012 , sebagai berikut :

> " Pada dasarnya kita menggunakan metode dakwah Rosulullah Saw. Yang pertama yang harus digaris bawahi adalah bahwa kita tidak menggunakan kekerasan. Kita dakwah dengan menggunakan pemikiran, dan kita meniru bagaimana Rosulullah SAW melakukan dakwah dari Mekah ke Madinah. Adapun jika membaca Sirah nabawiyah, kita akan menemukan metode dakwah Rosulullah, yang pertama adalah proses pembinaan baik secara individu, secara kelompok, atau secara berjamaah (masyarakat). Jadi kita melakukan pembinaan – pembinaan. Ini adalah sebagian tugas dari pada partai politik untuk melakukan edukasi politik. Jadi kita sampaikan kepada umat tentang hak dan kewajibannya tentang kaitannya dengan hukum syara itu yang harus kita berikan kepada masyarakat. Yang kedua juga, kalau kita baca ada proses yang namanya tahap interaksi dengan umat. Kami bukan partai politik atau partai dakwah yang menutup diri dengan lingkungan yang ada di luar. Tapi kami menjalin silaturahmi, menjalin komunikasi, kita berkunjung kepada masyarakat, kita berkunjung kepada tokoh untuk menyapaikan ide – ide kita. Ide kita kan jelas, untuk menerapkan melangsungkan kehidupan secara Islam. Untuk melakukan itu kan kita harus kontak dengan masyarakat. "

Tahapan diatas menggambarkan bahwa Hizbut Tahrir Indonesia memiliki strategi khusus yang mereka yakini dapat mencapai tujuan serta cita – cita keorganisasian. Dari pengamatan peneliti atas tahapan – tahapan tersebut, Hizbut Tahrir Indonesia saat ini sedang dalam tahapan yang kedua, yaitu Tahap tafa'ul (Berinteraksi) dengan masyarakat. Ini terlihat dari telah terbentuknya kerangka keorganisasian Hizbut Tahrir Indonesia

pada tahapan pertama. Selain itu pun, dapat dilihat bahwa aktivitas – aktivitas yang dilakukan Hizbut Tahrir Indonesia adalah mencoba menanamkan ide – ide Islam ke tengah masyarakat Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara antara peneliti dengan salah Juru bicara Hizbut Tahrir Indonesia, Islamil Yusanto, pada tanggal 23 April 2012, sebagai berikut :

> " Kegiatan kami mempublikasikan pemikiran – pemikiran Islam, menyampaikan ide – ide Islam kepada masyarakat. Ya, jadi ketika misalnya, ada opini – opini yang berkembang di kampus, maka kami menyiasatinya dengan pemikiran Islam. nah misalnya ada kasus tentang lapindo atau lainnya, ya pasti kami akan menangginya entah itu dengan pampflet terus juga forum diskusi, ataupun kalo tidak ada hal – hal seperti itu, kita ya, karena kita partai politik, kita menentang ide – ide kufur yang coba di tanamkan di masyarakat sekitar."

Hal ini juga sesuai dengan hasil pengamatan penulis selama observasi, dimana penulis melihat kegiatan – kegiatan yang dilakukan di tengah – tengah masyarakat yang dapat dilihat pada hasil dokumentasi penulis pada lembar lampiran di bagian akhir.

Pada tahapan berinteraksi dengan masyarakat ini, Hizbut Tahrir Indonesia menyampaikan ide –ide Islam melalui kegiatan – kegiatan, seperti pengajian – pengajian di mesjid, berdiskusi dengan ormas – ormas, silaturahmi, melalui media massa, buku – buku, selembaran – selembaran, ataupun berdakwah secara individu, dan tentunya masih banyak lagi cara –

cara yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu DPD Hizbut Tahrir Indonesia, saudara Hendi Suryandani, pada tanggal 1 Mei 2012, sebagai berikut :

> " Ada banyak jalan lah ya. Kita bisa lakukan dengan training – training, dengan seminar – seminar, diskusi, dengan silaturahmi. Membangun komunikasi kita sampaikan ini, ini, dan ini. Banyak sekali caranya. Yang penting prinsipnya tidak dengan cara kekerasan."

Selain dari hasil wawancara, data ini diperkuat dengan hasil riset kepustakaan yang dilakukan peneliti pada buku " Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir " yang ditulis oleh Hizbut Tahrir pada tahun 2008 pada halaman 41-43. Yang isinya sebagai berikut :

> " Pada tahapan ini Hizb mulai beralih mengajak kepada masyarakat dengan penyampaian yang bersifat kolektif. Pada saat itu Hizb melakukan aktivitas – aktivitas berikut :
>
> 1. *Tsaqafah murakkazah*, melalui *halqah – halqah* yang ddiadakan untuk individu (Pengikut Hizb) dalam rangka membangun kerangka Hizb, memperbanyak pendukung, serta melahirkan kepribadian Islam dikalangan para pengikut dan anggota Hizb hingga mereka mampu mengemban dakwah, mengarungi medan kehidupan dengan pergolakan pemikiran dan perjuanagan politik.
> 2. *Tsaqafah jama'iyah*, yang disampaikan kepada umat Islam secara umum, berupa ide – ide dan hukum – hukum Islam yang telah diadopsi Hizb. Ini dilakukan melalui pengajian – pengajian umum di mesjid – mesjid, atau dib alai – balai pertemuan, gedung – gedung dan tempat – tempat umum, juga melalui media massa, buku – buku, selembaran – selembaran utnuk mewujudkan keadaran umat secara umum sekaligus berinteraksi dengan umat.

3. *Shira'al-fikri* (Pergolakan pemikiran), untuk menentang kepercayaan / ideology, aturan, dan pemikiran – pemikiran kufur. Menentang segala bentuk aqidah yang rusak, pemikiran yang keliru, persepsi yang salah dan sesat dengan cara mengungkapkan kepalsuan, kekeliruan, dan pertentangannya dengan Islam. Juga membersihkan umat dari segala bentuk pengaruh dan implikasinya.
4. *Kifah as-siyasi* (Perjuangan politik), berbentuk :
   a. Bejuang menghadapi Negara – Negara kafir imperialis yang menguasai dan mendominasi negeri – negeri Isam. Menghadapi segala bentuk penjajahan, baik itu berupa pemikiran, politik, ekomomi, maupun militer, mengungkap akar dan membongkar persekongkolan Negara – Negara kafir hingga umat bebas dari segala bentuk dominasi mereka.
   b. Menentang para penguasa di negeri – negeri Arab dan negeri – negeri Islam lainnya. Membongkar kejahatan mereka, menyampaikan nasehat atau kritik dan mencoba merubah tingkah laku mereka setiap kali mereka melahap hak – hak umat, atau pada saat mereka tidak melaksanakan kewajibannya terhadap umat, atau tatkala melalaikan salah satu urusan umat, atau ketika mereka menyalahi hukum – hukum Islam. Dan melakukan aktivitas untuk menghapuskan kekuasaan mereka, kemudian menggantikannya dengan kekuasaan yang merujuk pada system hukum Islam.
5. Mengadopsi kemaslahatan umat dan melayani seluruh urusannya sesuai dengan hukum – hukum syara'. "

Aktivitas yang Hizbut Tahrir lakukan pada dasarnya adalah mengubah realita masyarakat yang dianggapnya rusak di negeri – negeri kaum muslim saat ini, menjadikannya masyarakat Islam melalui perubahan pemikiran yang tidak Islami menjadi Islami, sehingga dapat membentuk opini umum ditengah masyarakat. Kemudian menjadi pemahaman yang mampu mendorong masyarakat untuk mengamalkan ajaran Islam. Selain

itu mengubah perasaaan yang tidak Islami diantara anggota masyarakat menjadi perasaan yang Islami. Juga mengubah hubungan yang tidak Islami diantara masyarakat menjadi hubungan yang bersifat Islami.

Salah satu cara yang ditempuh oleh Hizbut Tahrir dari hal dia atas adalah pergolakan pemikiran. Melalui pergolakan pemikiran, Hizbut Tahrir mencoba menanamkan paham – paham Hizbut Tahrir kepada masyarakat dengan cara menyampaikan pemikirannya dan menghadapi ide – ide yang salah dan menyimpang dari Islam, menentang kelompok – kelompok politik lain yang tidak berideologikan Islam, atau dalam menghadapi Negara – Negara yang dianggapnya kafir serta menentang para penguasa. Dalam menyampaikan pemikirannya, Hizbut Tahrir bersikap terang – terangan kepada masyarakat dengan menyatakan yang halal adalah halal menurut Islam dan yang haram adalah haram menurut Islam, menyerang dengan perang pemikiran kepada siapapun yang tidak sepaham dengan ideology Hizbut Tahrir, dan menantang kepada siapapun yang tidak sependapat dengannya namun tidak dengan jalan kekerasan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu DPD Hizbut Tahrir Indonesia, saudara Hendi Suryandani, pada tanggal 1 Mei 2012, sebagai berikut :

> “ Iya itu yang kami lakukan, jadi ide – ide kufur yang ada pada umat kami akan menentangnya, kami tidak akan kompromi karena yang kami tahu ketika kami melakukan kompromi, itu

> sama saja membingungkan umat. Karena umat taunya hitam putih, benar salah. Ketika kita bilang demokrasi islami, nah dia akan bingung, ini demokrasi ini ada dalam islam gak? Kalo ada dalam islam kenapa harus pake embel – embel islami. Jadi kami sangat menentang jika ada orang islam yang mengatakan demokrasi Islami, itu sangat salah. Hanya saja gerakan kami memang bersifat la' madiah. Jadi apapun yang terjadi bagaimanapun situasinya kami dilarang melakukan tidak kekerasan. Karena yang kami dibolehkan hanyalah perang pemikiran, jadi kalo ada ide – ide kufur yang ada di masyarakat maupun yang ditanamkan barat di Indonesia ini, pasti kami melakukan perang pemikiran dengan melawannya dengan ide – ide islam. Itu saja."

Selain dari hasil wawancara, data ini diperkuat dengan hasil riset kepustakaan yang dilakukan peneliti pada buku " Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir " yang ditulis oleh Hizbut Tahrir pada tahun 2008 pada halaman 44. Yang isinya sebagai berikut :

> " Dalam menyampaiakan pemikirannya dan menghadapi ide – ide yang salah dan menyimpang dari Islam, menentang kelompok – kelompok politik lain (Yang tidak berideologikan Islam), atau dalam mengahdapi Negara – Negara kafir imperialis serta menentang para penguasa, sikap Hizb dalam hal ini adalah menyampaikan pendapatnya secara terang – terangan, menyerang, dan menantang. Tidak dengan cara *nifaq* (Berpura – pura), menjilat, bermanis muka terhadap mereka, simpang siur ataupun berbelok – belok. Tidak pula dengan mengutamakan jalan yang lebih selamat. Hizb berjuang secara politik tanpa melihat lagi hasil yang akan dicapai dan tidak terpengaruh oleh kondisi yang ada".

Sebelum melakukan kegiatan komunikasi untuk mempengaruhi pola pikir masyarakat. Hizbut Tahrir terlebih dahulu mempersiapkan dan

melatih para kader – kadernya untuk terjun ke masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu DPD Hizbut Tahrir Indonesia, saudara Hendi Suryandani pada tanggal 1 Mei 2012 sebagai berikut :

> " Makannya tadi ada kajian untuk temen – temen anggota, jadi ada pembinaan istilahnya yah. Nanti kan anggota akan ke masyarakat yah, akan melakukan kontak. Jadi harus memiliki ilmu dulu. Melalui itulah perlu adanya pembinaan. ".

Dari hasil penelitian melalui observasi didapat data bahwa Hizbut Tahrir menggunakan beberapa saluran atau media untuk menyebarluaskan paham ke Islamannya kepada masyarakat, diantaranya melalui majalah, bulletin, siaran radio, televise streaming, dan juga sudah menggunakan media modern seperti internet dengan memiliki serta mengelola website tersendiri.

Hal ini sesuai juga dengan hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu DPD Hizbut Tahrir Indonesia, saudara Hendi Suryandani, pada tanggal 1 Mei 2012, sebagai berikut :

> " Kami mengeluarkan bulletin yang di sebarkan ke masyarakat setiap jumatnya. Dakwah lewat radio kami juga lakukan di radio daerah maupun radio streaming. Kami juga punya situs resmi. Bisa di cek di www.hizbuttahrir.or.id."

Melalui hasil pengamatan, peneliti melihat bahwa dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat, Hizbut Tahrir Indonesia selalu memberikan sebuah label buruk kepada ideologi selain

Islam, dengan harapan agar masyarakat dapat sadar dan tidak lagi mempercayai ideology selain ideology Islam. Ini terlihat dari bulletin – bulletin mingguan yang mereka terbitkan. Dalam bulletin tersebut, Hizbut Tahrir Indonesia selalu menggunakan kata – kata atau bahasa yang selalu mengarah pada penghakiman terhadap system yang berlaku di Indonesia saat ini, yaitu demokrasi. Di dalam bulletin tersebut, Hizbut Tahrir Indonesia selalu menjelaskan tentang kebobrokan system sekuler yang ada dan selalu memberikan solusi untuk kembali kepada system kehidupan Islam. Seperti pada bulletin edisi 607 yang terbit pada 18 mei 2012 yang berjudul " Sekularisme demokrasi merusak moral penguasa dan rakyat ". Dalam buletin tersebut pada bagian pembuka dipaparkan bagaimana system demokrasi dapat menghancurkan masyarakat, kemudian pada bagian inti atau tengah tulisan dijelaskan bagaimana system kehidupan di dalam Islam. Dan pada bagian akhir atau penutup tulisan, berisi tentang seruan kepada masyarakat untuk kembali kepada system kehidupan Islam. Pada bagian sisi kolom lain pada bulletin tersebut juga terdapat komentar – komentar dari Hizbut Tahrir secara singkat tentang suatu permasalahan atau fakta buruk tentang kehidupan berbangsa dan bernegara ala ideology sekuler. Seperti Pada bulletin pada edisi yang sama diatas, bahwa terdapat kolom komentar Hizbut Tahrir tentang penyelewengan dana anggaran perjalanan dinas pemerintahan. Pada bulletin edisi lainnya, yaitu pada edisi 594 yang terbit pada 10 Februari 2012 berjudul " Maut bertebaran di jalan

saatnya merujuk kepada syariah ”. Pada edisi ini pun kita dapat melihat bahwa hizbut tahrir menggunakan cara komunikasi dengan memberikan label buruk pada system yang ada saat ini. Dan memberikan solusi serta imbauan untuk kembali kepada system Islam.

Selain itu Hizbut Tahrir Indonesia selalu menganggap Ideologi yang diperjuangkan merupakan ideology yang paling benar, dan paling luhur, serta menganggap ideology lain adalah ideology yang salah. Hizbut Tahrir memiliki pemahaman bahwa Islam merupakan agama yang luhur. Hanya dengan syariat Islam lah kehidupan berbangsa dan bernegara akan menjadi aman, tentram, dan makmur. Maka dari itu Hizbut Tahrir selalu pemberikan pemahaman kepada masyarakat bahwasannya system kehidupan Islamlah yang paling benar, sedangkan yang lainnya dikategorikan sebagai system yang kufur. Sebagai contoh pada bulletin yang dikeluarkan Hizbut Tahrir Indonesia edisi 455 yang terbit pada tanggal 15 Mei 2009, yang memiliki judul “ Kemungkaran marak akibat syariah tidak tegak ”. Dari segi judul kita dapat mengidentifikasikan bahwa cara komunikasi yang dilakukan ini menggunakan bentuk pengagungan terhadap suatu ideology, seseorang, ataupun institusi. Pada bulletin lainnya yaitu edisi 460, yang terbit pada 19 Juni 2009, memiliki judul yang juga mengidentifikasikan pada pengagungan ideology Islam oleh Hizbut Tahrir Indonesia. Pada edisi tersebut ditulis dengan jelas bahwa “ Syariah dan Khilafah : jalan baru untuk Indonesia lebih baik ”.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Juru bicara Hizbut Tahrir Indonesia, Ismail Yusanto, pada tanggal 23 April 2012 sebagai berikut :

> ” Kegiatan kami mempublikasikan pemikiran – pemikiran Islam, menyampaikan ide – ide Islam kepada masyarakat. Ya, jadi ketika misalnya, ada opini – opini yang berkembang di kampus, maka kami menyiasatinya dengan pemikiran Islam. Karena menurut kami Islam lah ideology yang paling benar yang akan membawa pada *rahmatan lil alamin*……”

4.2.2. Pembahasan

4.2.2.1. Propaganda

Dilihat dari hakikat dan definisi komunikasi menurut para ahli, komunikasi mempunyai peran yang sangat penting untuk membangun suatu hubungan atau pertukaran dengan orang lain. Komunikasi merupakan sarana kontrol sosial, dimana seseorang berusaha membujuk, mengajak bahkan mempengaruhi perilaku, persepsi sarta sikap dari orang lain dalam hubungan sosial. Untuk membangun hubungan, komunikasi memerlukan suatu transaksi dan proses simbolik yang menghendaki adanya pertukaran informasi serta upaya mengubah sikap dan perilaku tersebut. Tujuannya dalam menegakkan kembali system ke Islaman membutuhkan penyebaran informasi kepada khalayak. Aktivitas dalam penyebaran informasi yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir Indonesia untuk mempengaruhi

massa adalah salah satu bentuk dari kegiatan komunikasi. Propaganda merupakan salah satu metode komunikasi yang intensitasnya berulang – ulang untuk mencapai tujuan yang diinginakan. Dalam Encyclopedia Internasional, Propaganda adalah " Suatu jenis komunikasi yang berusaha mempengaruhi pandangan dan reaksi, tanpa mengindahkan tentang nilai benar atau tidak benarnya pesan yang disampaikan ".

Sebagai organisasi yang memiliki misi dan tujuan, Hizbut Tahrir Indonesia tentu akan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara dan metode yang sudah direncanakan. Tujuan utama Hizbut Tahrir untuk mengembalikan kembali system kehidupan Islam, dapat diwujudkan dengan edukasi kepada masyarakat melalui proses komunikasi propaganda. Tanpa adanya kegiatan komunikasi yang intens yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir kepada masyarakat, maka sangat mustahil tujuan Hizbut Tahrir dapat tercapai. Menurut Carl I. Hovland, pengertian komunikasi adalah "Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap".[38] Dalam hal ini proses komunikasi dideskripsikan sebagai kegiatan Hizbut Tahrir sebagai komunikator yang mentransfer sinyal-sinyal yang mengandung arti (pesan) kepada komunikan yaitu masyarakat.

[38] Onong Ucjana Effendy. 2000. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi.* Bandung: Citra Aditya Bakti. h10

4.2.2.2. Komunikator dalam propaganda

Komunikator merupakan sumber dari sebuah pesan berasal. Tanpa adanya komunikator sebuah pesan tidak akan menjadi sebuah pesan. Peran komunikator dalam hal ini para anggota Hizbut Tahrir Indonesia sangatlah penting. Kredibilitas dari anggota Hizbut Tahrir Indonesia sebagai komunikator akan sangat menentukan keberhasilan dari program Penyebaran informasi . Sebagai sumber informasi, seseorang harus peduli dengan kredibilitasnya dirinya sendiri, dimana kredibilitas berkaitan dengan persepsi khalayak tentang keefektifan seseorang sebagai pembicara. Demikian halnya dengan dengan anggota Hizbut Tahrir Indonesia sebagai pelaku propaganda, Ia harus memperhitungkan kredibilitas dirinya sendiri dimata khalayak bila ingin pesan-pesan yang disampaikannya didengarkan (Received) dan diterima khalayak (Accepted).[39] Hal ini Dikarenakan dalam Komunikasi Interpersonal ciri/karakteristiknya yang pertama dimulai dari diri sendiri maka komunikator harus percaya pada kemampuannya sendiri untuk melakukan relasi Komunikasi Interpersonal..

Mempersiapkan komunikator untuk terjun kemasyarakat dalam rangka menyampaikan ide – ide Islam yang dilakukan Hizbut Tahrir tentu dengan penuh perhitungan. Sebagai seorang

[39] Ibid. h 55

Komunikator, para kader dan aktivis Hizbut Tahrir telah terlebih dahulu melalui tahap pengkaderan. Hizbut Tahrir Indonesia melakukan proses pengkaderan dengan cara mengadakan kajian-kajian untuk memahami dan mengerti secara jelas pemikiran serta ideology dari Hizbut Tahrir, Selain itu dijelaskan pula bagaimana cara atau konsep Hizbut Tahrir Indoensia dalam menyampaikan ide-ide nya kepada masyarakat

4.2.2.3. Pesan propaganda

Pesan merupakan informasi, gagasan, dan ide yang hendak disampaikan komunikator kepada komunikannya. Pesan-pesan selalu menggunakan symbol, baik verbal maupun nonverbal, yang diharapkan dapat memancing respons khalayak.[40] Banyak hal yang terkait dengan isi pesan, mulai dari materi pendukungnya, visualisasi pesan, isi negative pesan, pendekatan emosional, pendekatan rasa takut, kreativitas dan rumor, serta pendekatan kelompok rujukan.

Secara sifat pesan. Pesan-pesan yang disampaikan Hizbut Tahrir Indonesia, tergolong kedalam pesan persuasi, dimana yang mengharapkan adanya efek perubahan sikap dan opini dari komunikan yang dituju, bukan hanya sekedar pemberian informasi semata. Sifat Pesan persuasi adalah pesan yang disampaikan

[40] Antar Venus. Op.cit, h 70

membangkitkan pengertian dan kesadaran komunikan bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapi berubahnya adalah atas kehendak sendiri, bukan karena paksaan. Dalam setiap pesannya, Hizbut Tahrir Indonesia selalu mengajak khalayaknya untuk kembali kepada kehidupan Islam dan meninggalkan system yang ada saat ini yang dianggap sebagai system kufur. Hizbut Tahrir Indonesia dalam menyampaikan ide-ide nya kepada masyarakat seringkali menggunakan pendekatan sejarah, yaitu sejarah dimana kejayaan peradaban Islam berlangsung. Menurut Koballa (1986) sikap yang terbentuk berdasarkan contoh-contoh dan peristiwa bersejarah yang telah terjadi dimasa lalu lebih menetap dalam diri seorang dalam waktu yang lama dibandingkan dengan sikap yang terbentuk berdasarkan data-data.

Selain isi pesan, ada juga yang dinamakan dengan struktur pesan. Struktur pesan merujuk pada bagaimana unsur-unsur pesan diorganisasikan. Secara umum terdapat 3 aspek yang terkait langsung dengan pengorganisasian pesan, yaitu sisi pesan, susunan penyajian, dan pernyataan kesimpulan. Sisi pesan memperlihatkan bagaimana argumentasi yang mendasari suatu pesan persuasive disajikan kepada khalayak. Hizbut Tahrir Indonesia dalam berkomunikasi dengan masyarakat menggunakan pola pesan satu sisi (*One sided fashion*)

dimana hanya menyajikan pesan-pesan yang mendukung konsep dan gagasan Islam yang dibawanya tanpa menyajikan pesan-pesan yang merupakan kelemahan dari konsep dan gagasan Islam tersebut.

Pengaturan lainnya adalah mengenai susunan penyajian. Penyusunan pesan bisa *klimaks, antiklimaks*, dan susunan *pyramidal.* Hizbut Tahrir Indonesia dalam hal kasus ini menggunakan Penyusunan model klimaks, dimana penyusunan pesan dengan menempatkan argumentasi terbaiknya dibagian belakang. Hizbut Tahrir Indonesia terlebih dahulu akan memberikan fakta dan ilustrasi kasus sebelum mereka menawarkan konsep ke-Islamannya kepada masyarakat.

Aspek penting struktur pesan lainnya adalah berkaitan penyajian kesimpulan. Dalam penyajian pernyataan kesimpulan ada yang bersifat imsplisit dan ada juga yang bersifat eksplisit. Dalam setiap kegiatan dakwahnya Hizbut Tahrir Indonesia menggunakan penyampaian kesimpulan secara eksplisit, dengan menyuguhkan secara langsung kesimpulan dari pesan yang diberikan kepada masyarakat.

4.2.2.4. Saluran Propaganda

Propaganda sebagai proses komunikasi membutuhkan media, atau saluran yang dapat menghubungkan antara komunikator dengan komunikannya baik secara personal maupun melalui media massa. Berbicara mengenai media, media massa pada dasarnya terbagi menjadi dua kategori, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria media massa adalah surat kabar dan majalah. Sedangkan media elektronik yang memenuhi kriteria media massa adalah radio siaran, televise, film, ,media *on-line* (Internet).[41]

Dewasa ini terdapat dua kelompok kecendrungan penyelenggaraan kampanye dan propaganda dalam memanfaatkan media, yaitu kelompok pertama yang menerapkan strategi kampanye satu arah (Uni-directoral campaign) dalam hal ini tindakan mempengaruhi khalayak dilakukan secara tidak langsung. Pesan-pesan kampanye mengalir linier dari sumber kepada penerima melalui media massa. Dialog antara pelaku dengan dan penerima tidak terjadi., dan kelompok kedua yang lebih bersifat dua arah (Bi-directional campaign) Penyelenggara atau komunikator dalam hal ini menyadari keterbatasan media massa dalam mempengaruhi khalayak

[41] Elvinaro Ardianto, dkk. 2007. *Komunikasi massa suatu pengantar.* Bandung: Simbiosa rekatama media. h 103

sasaran. Karena itu pemanfaatan saluran komunikasi kelompok dan antarpribadi sangat dipentingkan untuk mengoptimalkan pesan-pesan yang hendak disampaikan lewat media massa.

Dari hasil penelitian kita dapat melihat bahwa Hizbut Tahrir telah menggunakan sarana komunikasi yang maksimal, dengan menggunakan berbagai media dari mulai televise streaming, radio, bulletin mingguan, dan melalui situs websitenya. Namun Tidak hanya melalui media massa, Hizbut Tahrir dalam menyampaikan konsep ke-Islamannya juga menggunakan saluran komunikasi kelompok dan antarpribadi melalui kegiatan kajian, seminar, tabligh akbar, dan lain sebagainya. Ini dikarenakan Hizbut tahrir inginm memanfaatkan seluruh saluran komunikasi yang tersedia, untuk memperoleh hasil yang maksimal.

4.2.2.5. Komunikan dalam Propaganda

Komunikan merupakan sasaran khalayak yang hendak dituju dari suatu program komunkasi. McQuail & Windahl (1993) mendefinisikan khalayak sasaran sebagai sejumlah besar orang yang pengetahuan, sikap, dan perilakunya akan di ubah melalui kegiatan kampanye. Khalayak terdiri dari kelompok-kelompok atau sub-sub kelompok yang disamping memiliki sejumlah kesamaan sekaligus juga memiliki keragaman baik dari segi demografis, maupun

psikografis. Keragaman inilah yang memunculkan perbedaan keinginan, kebutuhan dan cara mereka merespon lingkungan. Dari hasil penelitian, Hizbut Tahrir Indonesia sudah melakukan mengkalisifikasian komunikannya secara profesi. Jika komunikannya adalah dari kalangan menengah atas dan berpendidikan tinggi, maka komunikasi yang berlangsung akan berbeda dengan ketika Hizbut Tahrir Indonesia berkomunikasi dengan kalangan menengah ke bawah dan berpendidikan rendah. Ketika berhadapan dengan para ekonom, maka Hizbut Tahrir Indonesia akan beradu argument dan menyampaikan data-data dari sudut pandang ekonomi. Ketika berhadapan dengan komunikan yang memiliki perbedaan agama, maka Hizbut Tahrir Indonesia akan mengungkapkan bagaimana Islam akan memperlakukan mereka dengan cara yang baik.

Segmentasi perlu dilakukan dalam menentukan khalayak sasaran. Grunig (1989) berkomentar bahwa segmentasi merupakan titik tolak terpenting dalam penyelenggaraan kampanye. Merujuk pada Frank, Massy, & Wind (Solomon, 1989). Segmentasi diartikan sebagai proses memilah –milah khalayak massa kedalam sub-sub kelompok yang lebih kecil yang sebisa mungkin bersifat homogeny dan karakteristiknya dapat dibedakan dari sub-sub kelompok lainnya.

4.2.2.6. Teknik Propaganda

Dalam teori Propaganda Untuk mencapai sasaran dan tujuannya, propaganda seperti halnya komunikasi, sangat membutuhkan teknik. Sebab dengan teknik yang tepat akan menghasilkan capaian yang optimal seperti yang diharapkan propagandis.[42]. Beberapa ahli komunikasi dan ahli politik berusaha untuk merumuskan teknik – teknik propaganda dan terus berkembang hingga sekarang, diantaranya teknik – teknik yang popular itu, seperti :

1. *Name calling*
2. *Glittering Generalities*
3. *Transfer*
4. *Testimonials*
5. *Plain Folk*
6. *Card stacking*
7. *Bandwagon Technique*
8. *Reputable Mounthpiece*
9. *Using all Forms of Persuations*

Jika merujuk pada teknik – teknik propaganda diatas, kita dapat menjelaskan dan membedah bagaimana sesungguhnya teknik

[42] Nurudin. 2001. *Komunikasi propaganda*. Bandung: Remaja rosdakarya. h 29

komunikasi yang digunakan oleh Hizbut Tahrir Indonesia untuk mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang baik menurut pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia yang sesuai dengan Agama Islam.

Dari hasil pengamatan peneliti, didapat data bahwa Hizbut Tahrir Indonesia menggunakan dua teknik komunikasi propaganda diatas dalam menyebarkan pengaruhnya serta menarik massa. Yang pertama adalah teknik *name calling* dengan memberikan label – label buruk pada ideology selain Islam. Pelabelan buruk yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir Indonesia kepada ideologi selain Islam adalah dengan cara memberikan data-data tentang kebobrokan system demokrasi dan liberal, yang kemudian disimpulkannya kepada masyarakat sebagai ideologi yang buruk. Yang kedua adalah teknik *Glittering Generalities* dengan mengasosiasikan ideology Islam yang dibawa Hizbut Tahrir adalah ideology yang paling benar, paling luhur. Pengasosian ideology Islam yang dibawa Hizbut Tahrir Indonesia sebagai yang paling benar, dilakukannya dengan memberikan konsep-konsep kehidupan Islami, yang dijelasknnya dengan gambaran kehidupan yang aman, nyaman, sejahtera, dan dapat emmberikan kemaslahatan dan kebaikan baik seluruh umat Islam bahkan umat non-Islam sekalipun. Sedangkan teknik

komunikasi propaganda lainnya yang terdapat pada penjelasan diatas tidak atau belum digunakan oleh Hizbut Tahrir Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakuakn peneliti pada aktivitas organisasi Hizbut Tahrir Indonesia Peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa Hizbut Tahrir Indonesia merupakan salah satu organisasi Islam yang ada di Indonesia dengan tujuan untuk mengembalikan serta mengajak masyarakat untuk menegakkan system kehidupan secara Islami. Dalam mewujudkan tujuan serta cita – cita tersebut, Hizbut Tahrir memiliki tahapan – tahapan operasional, yaitu :

1. Tahap tatsqih (Pembinaan dan pengkaderan) untuk melahirkan orang – orang yang meyakini fikrah Hizbut Tahrir dan untuk membentuk kerangka sebuah partai
2. Tahap tafa'ul (Berinteraksi) dengan masyarakat agar mampu mengemban dakwah Islam sehingga masyarakat akan menjadikan agama Islam sebagai pedoman dan menerapkannya didalam kehidupan bernegara.
3. Tahap Istilamu al-hukmi (Penerimaan kekuasaan), tahap dimana system kehidupan Islam diterapkan secara praktis dan menyeluruh.

Saat ini Hizbut Tahrir sedang berada pada tahapan yang ke dua, yaitu Tahap tafa'ul (Berinteraksi) dengan masyarakat. Pada saat berinteraksi dengan masyarakat, artinya Hizbut Tahrir sedang melakukan proses komunikasi dengan masyarakat. Komunikasi yang dilakukan Hizbut Tahrir kepada masyarakat, tentu dilakukukan dengan perencanaan.

1. Komunikator.
2. Pesan
3. Media/saluran
4. Komunikan

Sebelum melakukan kegiatan komunikasi untuk mempengaruhi pola pikir masyarakat. Hizbut Tahrir terlebih dahulu mempersiapkan dan melatih para aktivisnya untuk terjun ke masyarakat sebagai komunikator. Persiapan aktivis ini dilakukan dengan cara melakukan pembinaan – pembinaan. Pembinaan ini dilakukan rutin setiap minggunya. Setelah mempersiapkan komunikator, hal yang kedua adalah mengenai aspek pesan, yaitu inti pesan yang hendak disampaikan kepada komunikan. Isi pesan yang hendak disampaikan oleh Hizbut Tahrir Indonesia adalah pemikiran – pemikiran serta nilai – nilai ke Islaman dengan cara persuasi. Hizbut Tahrir Indonesia dalam menyampaikan ide-ide nya menggunakan pendekatan sejarah, yaitu sejarah dimana kejayaan peradaban Islam berlangsung. Hizbut Tahrir Indonesia menggunakan pola pesan satu sisi (*One sided fashion*) dimana hanya menyajikan pesan-pesan yang mendukung konsep dan gagasan Islam yang

dibawanya tanpa menyajikan pesan-pesan yang merupakan kelemahan dari konsep dan gagasan Islam tersebut. Dari cara penyusunan pesan, Hizbut Tahrir Indonesia menggunakan Penyusunan model klimaks, dimana penyusunan pesan dengan menempatkan argumentasi terbaiknya dibagian belakang

Pesan – pesan ini disampaikan melalui berbagai saluran atau media, diantaranya melalui pengajian – pengajian, seminar, training – training, ataupun melalui media – media cetak dan elektronik. Pesan – pesan yang disampaikan oleh Hizbut Tahrir Indonesia khususnya ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia yang beragama muslim, tentunya dengan harapan agar masyarakat dapat menginginkan serta merindukan kembali kehidupan Islam seperti zaman Nabi Muhammad SAW dahulu ketika mendirikan Negara Madinah. Namun Hizbut Tahrir Indonesia tidak menutup kemungkinan untuk berkomunikasi dan menyampaikan konsep kehidupan Islamnya kepada masyarakat non-muslim

Teknik komunikasi yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir dalam menyebarkan pengaruhnya serta menarik massa adalah dengan teknik komunikasi propaganda *name calling* dan *Glittering Generalities*.

1. *Name calling* merupakan teknik komunikasi dengan memberikan sebuah idea atau label yang buruk terhadap system – system berbangsa dan bernegara yang ada saat ini seperti demokrasi. Tujuannya adalah agar orang menolak dan menyangsikan ide tertentu tanpa mengoreksinya atau memeriksanya terlebih dahulu.

2. *Glittering Generalities* yaitu dengan menganggap Ideologi yang diperjuangkan yaitu Islam merupakan ideology yang paling benar, dan paling luhur, serta menganggap ideology selain Islam adalah ideology yang salah. Hizbut Tahrir memiliki pemahaman bahwa Islam merupakan agama yang luhur. Hanya dengan syariat Islam lah kehidupan berbangsa dan bernegara akan menjadi aman, tentram, dan makmur.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai metode komunikasi Hizbut Tahrir Indonesia , peneliti memberikan saran sebagai berikut :

a. Saran teoritis

Ilmu komunikasi khususnya komunikasi propaganda dapat lebih mengembangkan bagaimana teknik - teknik komunikasi yang efektif agar dapat mempersuasi massa. Dengan adanya perkembangan ilmu komunikasi diharapkan dapat tercipta cara – cara komunikasi yang lainnya sehingga tidak bersifat membosankan bagi massa yang dituju.

b. Saran praktis

Bagi Hizbut Tahrir Indonesia disarankan untuk dapat mempelajari serta menggunakan cara – cara komunikasi lainnya yang sudah dijelaskan oleh peneliti di atas. Dengan penggunaan teknik – teknik yang lainnya, diharapkan masyarakat tidak akan bosan akan lebih dapat menerima keberadaan Hizbut Tahrir Indonesia dan menjadi bagian dari perjuangan Hizbut Tahrir Indonesia kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro, dkk. 2007. *Komunikasi massa suatu pengantar*. Bandung. Simbiosa rekatama media.

Effendy, Onong Ucjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung. Mandar Maju.

_____ 1990. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung. Remaja Rosakarya.

_____ 2000. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung. Citra Aditya Bakti.

Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Jakarta. Graha Ilmu dan Universitas Mercu Buana.

Hizbut Tahrir. 2008. *Mengenal Hizbut Tahri dan strtaegi dakwah Hizbut Tahrir*.Bogor. Pustaka Thariqul Izzah

Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Moelong, Lexy J. 2006. *Metodologi penelitian Kualitataif edisi revisi*. Bandung: Remaja Risdakarya. h 9 -10

Muis, Abdul Andi. 2001. *Komunikasi Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. Remaja Rosdakraya.

_____ . 2004. *Metode penelitian kualitatif:paradigm baru ilmu komunikasi dan lmu social lainnya*. Bandung. Remaja rosdakarya

Munawir, Warson Ahmad. 1997. *Almunawir kamus bahasa Arab Indonesia*. Surabaya. Pustaka progresif.

Nurudin. 2001. *Komunikasi propaganda*. Bandung. Remaja rosdakarya.

Prayitno.1995. *Layanan bimbingan dan konseling (kelompok dasar dan profil).* Jakarta : Ghalia Indonesia

Rahmat, Imdadun.2005. *Arus baru islam radikal, transmisi islam timur tengah ke Indonesia*. Jakarta. Erlangga.

Rodhi, Muhammad Muhsin. 2008. *Tsaqofah dan Metode Hizbut Tahrir dalam mendirikan Negara Khilafah Islamiah*. Al Izzah.

Ruslan, Rosady. 2006. *Metode penelitian public relations dan komunikasi*. Jakarta. Rajawali Pers.

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian kualitatif.* Bandung. Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode penelitian pendidikan,* Bandung. Remaja Rosda Karya.

Syahputra, Iswandi. 2007. *Komunikasi Profetik konsep dan pendekatan.* Bandung. Simbiosa rekatama media.

Tyson Shaun & Jackson Tony. 1992. *The essence of organizational behaviour / perilaku organisasi*. Yogyakarta. Andi offset.

Yien, Robert K. 2006. *Studi kasus desain dan metode.* Jakarta. Rajawali pers.

Venus, Antar. 2007. *Manajemen Kampanye*. Bandung. Simbiosa Rekatama Media

Sumber lain :

media online : Tempo. Com, 11 tanggal Februari 2012 dan Viva news.com
http//www.myquran.com

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Hizbut Tahrir Indonesia

1. Mengamati bagaimana kegiatan Hizbut Tahrir Indonesia
2. Mengamati bagaimana metode komunikasi Hizbut Tahrir Indonesia dalam penyampaian pesan
3. Mengamati penggunaan saluran komunikasi oleh Hizbut Tahrir Indonesia dalam menyampaikan pesan
4. Mengamati bagaimana Pesan yang disampaikan Oleh Hizbut Tahrir Indonesia
5. Mengamati bagaimana Komunikan dari Hizbut Tahrir Indonesia

Hasil Observasi

no	Tanggal dan Tempat	Target observasi	Hasil Observasi
1	18 Maret 2012 Masjid At-Taqwa PCI Blok C20 Cilegon	• Mengamati bagaimana kegiatan Hizbut Tahrir Indonesia • bagaimana metode komunikasi Hizbut Tahrir Indonesia dalam penyampaian pesan • Mengamati bagaimana Pesan yang disampaikan Oleh Hizbut Tahrir Indonesia • Mengamati bagaimana Komunikan dari Hizbut Tahrir Indonesia	• Kegiatan berupa kajian ekonomi syariah. Dimana adanya nara sumber yang menyampaikan pesan dan ada Tanya jawab • Prolog mengenai kondisi kehidupan sekarang, penilaian tentang system yang sedang bergulir, penjelasan tentang system syariat Islam • Pesan bersifat mengajak (Persuasi), penyajian data dan fakta, gambaran sejarah • Khalayak umat Islam dan terbuka untuk umum
2	24 Maret 2012 Masjid Banten lama	• Mengamati bagaimana kegiatan Hizbut Tahrir Indonesia • bagaimana metode komunikasi Hizbut Tahrir Indonesia dalam penyampaian pesan • Mengamati bagaimana Pesan yang disampaikan Oleh Hizbut Tahrir Indonesia • Mengamati bagaimana Komunikan dari Hizbut Tahrir Indonesia	• Kegiatan berupa tabligh akbar dalam rangka maulid nabi • Penyampaian pesan tentang ke-Islaman • Pesan bersifat mengajak (persuasi), penyajian data dan fakta, gambaran sejarah • Khalayak umat Islam dan terbuka untuk umum

3	22 April 2012 Sekretariat HTI Kota Cilegon	• Mengamati bagaimana kegiatan Hizbut Tahrir Indonesia • bagaimana metode komunikasi Hizbut Tahrir Indonesia dalam penyampaian pesan • Mengamati bagaimana Pesan yang disampaikan Oleh Hizbut Tahrir Indonesia • Mengamati bagaimana Komunikan dari Hizbut Tahrir Indonesia	• Kegiatan berupa kajian ekonomi dan wirausaha Islami Dimana adanya nara sumber yang menyampaikan pesan dan ada Tanya jawab • Penyampaian data dan fakta tentang situasi dan kondisi perekonomian saat ini, Pengenalan konsep Islam, mengajak dan menghimbau untuk menerapkan system Islam • Pesan bersifat mengajak (persuasi), penyajian data dan fakta, gambaran sejarah • Khalayak umat Islam dan terbuka untuk umum
4	Mei 2012 Radio Serang Fm	• Mengamati penggunaan saluran komunikasi oleh Hizbut Tahrir Indonesia dalam menyampaikan pesan • bagaimana metode komunikasi Hizbut Tahrir Indonesia dalam penyampaian pesan • Mengamati bagaimana Pesan yang disampaikan Oleh Hizbut Tahrir Indonesia • Mengamati bagaimana Komunikan dari Hizbut Tahrir Indonesia	• HTI menggunakan saluran radio sebagai media komunikasinya • Prolog mengenai kondisi kehidupan sekarang, penilaian tentang system yang sedang bergulir, Penyampaian pesan tentang ke-Islaman • Pesan bersifat mengajak (Persuasi),gambaran sejarah • Ditujukan secara umum kepada para pengguna radio

5	Mei 2012 Cilegon	• Mengamati penggunaan saluran komunikasi oleh Hizbut Tahrir Indonesia dalam menyampaikan pesan • bagaimana metode komunikasi Hizbut Tahrir Indonesia dalam penyampaian pesan • Mengamati bagaimana Pesan yang disampaikan Oleh Hizbut Tahrir Indonesia • Mengamati bagaimana Komunikan dari Hizbut Tahrir Indonesia	• HTI menggunakan bulletin mingguan sebagai media komunikasinya • Penggambaran kondisi kehidupan saat ini,penyampaian fakta, data dan penyebabnya, sejarah kehidupan di zaman Islam. Penarikan kesimpulan • Pesan bersifat persuasi • Ditujukan kepada semua umat muslim yang melakukan sholat Jum'at di mesjid-mesjid

PEDOMAN WAWANCARA

Hizbut Tahrir Indonesia

1. Apa konsep yang ditawarkan HTI kepada masyarakat?
2. Kegiatan apa yang HTI lakukan ?
3. Kenapa HTI bersikap seperti itu ?
4. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Hizbut Tahrir dalam menyebarkan paham Islam kepada masyarakat?
5. Pendekatan komunikasi seperti apa yang dilakukan HTI kepada masyarakat?
6. Mengapa memilih cara seperti itu dalam menyebarkan konsep Islam?
7. Sejak kapan cara seperti ini dipergunakan ?
8. Media apa yang digunakan untuk melakukan Sosialisasi konsep dari Hizbut Tahrir ini?
9. Bagaimana intensitas sosialisasi konsep dari Hizbut Tahrir ini ?

Hasil Wawanacara dengan Ismail Yusanto selaku Juru bicara Hizbut Tahrir Indonesia

Wawancara dilakukan pada tanggal 23 April 2012

Wildan : Kegiatan dari Hizbut Tahrir sendiri itu apa?

Ismail :Kegiatan kami mempublikasikan pemikiran – pemikiran Islam, menyampaikan ide – ide Islam kepada masyarakat. Ya, jadi ketika misalnya, ada opini – opini yang berkembang di kampus, maka kami menyiasatinya dengan pemikiran Islam. Karena menurut kami Islam lah ideology yang paling benar yang akan membawa pada *rahmatan lil alamin*. nah misalnya ada kasus tentang lapindo atau lainnya, ya pasti kami akan menangginya entah itu dengan pampflet terus juga forum diskusi, ataupun kalo tidak ada hal – hal seperti itu, kita ya, karena kita partai politik, kita menentang ide – ide kufur yang coba di tanamkan di masyarakat sekitar. Pernah ngeliat poster Hizbut Tahrir menolak demokrasi?

Wildan : iya iya sering, lalu bagaimana cara Hizbut Tahrir dalam menyampaikan ide- ide Islam kepada masyarakat

Ismail : Iya itu yang kami lakukan, jadi ide – ide kufur yang ada pada umat kami akan menentangnya, kami tidak akan kompromi karena yang kami tahu ketika kami melakukan kompromi, itu sama saja membingungkan umat. Karena umat taunya hitam putih, benar salah. Ketika kita bilang demokrasi

islami, nah dia akan bingung, ini demokrasi ini ada dalam islam gak? Kalo ada dalam islam kenapa harus pake embel – embel islami. Jadi kami sangat menentang jika ada orang islam yang mengatakan demokrasi Islami, itu sangat salah. Hanya saja gerakan kami memang bersifat la' madiah. Jadi apapun yang terjadi bagaimanapun situasinya kami dilarang melakukan tidak kekerasan. Karena yang kami dibolehkan hanyalah perang pemikiran, jadi kalo ada ide – ide kufur yang ada di masyarakat maupun yang ditanamkan barat di Indonesia ini, pasti kami melakukan perang pemikiran dengan melawannya dengan ide – ide islam. Itu saja.

Wildan : Jadi gerakannya hanya sebatas perang pemikiran saja ? Selain perang pemikiran, cara apalagi yang digunakan?

Ismail : ya, aksi – aksi sering lakukan juga, karena kami juga organisasi pergerakan. Tapi yang kami maksud dengan aksi misalnya ada beberapa ormas lain yang dia datang, kemudian terus dia melakukan penertiban illegal, kita tidak melakukan itu. Yang dibolehkan hanya perang pemikiran dalam diskusi. Siapa saja yang tidak sepaham dengan kami kami siap berdebat dengan siapapun atau dengan organisasi manapun.

Wildan : Nah, kenapa sih Hizbut Tahrir mengakui dirinya gerakan politik?

Ismail : Karena kita partai politik.

Wildan : Tapi setau saya tidak ada partai Hizbut Tahrir.

Ismail : Di parlemen?

Wildan : Ya, karena yang digunakan adalah politik Islam, mungkin di Administrasi Negara, pengertian partai politik adalah partai yang ada di parlemen. Tapi yang kita gunakan adalah politk Islam tujuannya untuk mengurus kepentingan umat. untuk mengembalikan kehidupan masyarakat muslim secara Islami seperti zaman Rosulullah dulu.

Wildan : Gimana cara Hizbut Tahrir untuk mencapai tujuan tersebut?

Ismail : Kami punya 3 tahap dalam berdakwah., Marhalah At Tatsqif, yaitu pembinaan dan pengkaderan. Marhalah Tafa'ul Ma'a Al Ummah, Berinteraksi dengan Umat. Dan Marhalah Istilaam Al Hukm, Tahapan Penerimaan Kekuasaan.

Wildan : Bisa dijelaskan ?

Ismail : pertama kami membentuk kader-kader yang matang dan paham dengan pemikiran – pemikiran Hizbut Tahrir . Kemudian, kami menyadarkan masyarakat untuk menjadikan Islam sebagai tata cara hidup. Lalu dengan sadarnya masyarakat, maka saat itulah pemerintahan akan di ambil alih dari pemerintahan yang kufur. Kurang lebih seperti itu.

Wildan : Kalo cara menarik massa nya itu sendiri itu seperti apa?

Ismail : Biasanya kita ngajak siapa saja ke pangajian atau diskusi yang kami adakan . Namun kita juga ada kontak individu.

Wildan : Setelah itu apa biasanya orang tersebut resmi bergabung dengan Hizbut Tahrir?

Ismail : Tidak juga, Kami tidak menerima secara langsung keanggotaan. Yang kami lakukan pertama adalah penenaman nilai – nilai Islam kepada yang bersangkutan. Adapun setelah itu, jika ingin melakukan kajian tentang Hizbut Tahir, ada yang namanya pengajian kitab Hizbut Tahrir. Setelah selesai memahami kitab – kitab Hizbut Tahrir. Maka dengan sendirinya orang tersebut akan meyakinkan dirinya untuk masuk kedalam Hizbut Tahrir.

Wildan : Nah, tadi kan ada yang namanya kontak individu, itu seperti apa?

Ismail : Dakwah kan merupakan kewajiban setiap umat Islam. Jadi kami pun akan berdakwah kepada siapa saja yang kita temui.

Wildan : Caranya seperti apa?

Ismail : Kepada setiap orang yang kita kenal, biasanya kami ajak bertukar pikiran tentang Islam. Kalo orang tersebut tertarik, kami ajak untuk ikut kajian umum atau diskusi yang kita adakan. Tahapnya seperti tadi, tidak langsung mengajak untuk bergabung dengan Hizbut Tahrir.

Hasil Wawanacara dengan Hendi Suryandani selaku DPD Hizbut Tahrir Indonesia

Wawancara dilakukan pada tanggal 1 Mei 2012

Wildan : Metode Dakwah Hizbut Tahrir itu sendiri seperti apa?

Hendi : Pada dasarnya kita menggunakan metode dakwah Rosulullah Saw. Yang pertama yang harus digaris bawahi adalah bahwa kita tidak menggunakan kekerasan. Kita dakwah dengan menggunakan pemikiran, dan kita meniru bagaimana Rosulullah SAW melakukan dakwah dari Mekah ke Madinah. Adapun jika membaca Sirah nabawiyah, kita akan menemukan metode dakwah Rosulullah, yang pertama adalah proses pembinaan baik secara individu, secara kelompok, atau secara berjamaah (masyarakat). Jadi kita melakukan pembinaan – pembinaan. Ini adalah sebagian tugas dari pada partai politik untuk melakukan edukasi politik. Jadi kita sampaikan kepada umat tentang hak dan kewajibannya tentang kaitannya dengan hukum syara itu yang harus kita berikan kepada masyarakat. Yang kedua juga, kalau kita baca ada proses yang namanya tahap interaksi dengan umat. Kami bukan partai politik atau partai dakwah yang menutup diri dengan lingkungan yang ada di luar. Tapi kami menjalin silaturahmi, menjalin komunikasi, kita berkunjung kepada masyarakat, kita berkunjung kepada tokoh untuk menyapaikan ide – ide kita. Ide kita kan jelas, untuk menerapkan

melangsungkan kehidupan secara Islam. Untuk melakukan itu kan kita harus kontak dengan masyarakat.

Wildan : Cara dakwah nya sendiri seperti apa? Apa dengan cara mengumpulkan orang gitu?

Hendi : Ada banyak jalan lah ya. Kita bisa lakukan dengan training – training, dengan seminar – seminar, diskusi, dengan silaturahmi. Membangun komunikasi kita sampaikan ini, ini, dan ini. Banyak sekali caranya. Yang penting prinsipnya tidak dengan cara kekerasan.

Wildan : Untuk keanggotaanya itu sendiri seperti apa yah?

Hendi : Keanggotaan kami ada 2 jenis, anggota Darisin dan Hizbiyin. Yang termasuk dengan keanggotaan Hizbiyin adalah mereka-mereka yang sudah menetapkan diri dan yakin serta memahami secara khaffah tentang konsep Hizbut Tahrir. Sedangkan anggota Darisin itu mungkin seperti kader istilahnya.

Wildan : Ada gak sih perbedaan cara dakwahnya antara Darisin dan Hizbiyin itu?

Hendi : Nggak. Dalam dakwah kita itu fastabikulkhairat. Apakah itu seorang darisin ataupun Hizbiyin. Perbedaannya Cuma satu diantara keduanya. Darisin adalah mereka yang telah memantapkan diri dengan jalan dakwah Hizbut Tahrir. Semua beban dakwah sama.

Wildan : Kalau tadi kan dakwahnya secara diskusi, seminar, nah kalau antar perorangan gitu?

Hendi : Makannya tadi ada kajian untuk temen – temen anggota, jadi ada pembinaan istilahnya yah. Nanti kan anggota akan ke masyarakat yah, akan melakukan kontak. Jadi harus memiliki ilmu dulu. Melalui itulah perlu adanya pembinaan tadi.

Wildan : Media apa saja yang digunakan dalam menyampaikan paham Hizbut Tahrir ke masyarakat?

Hendi : Kami mengeluarkan bulletin yang di sebarkan ke masyarakat setiap jumatnya. Dakwah lewat radio kami juga lakukan di radio daerah maupun radio streaming. Kami juga punya situs resmi. Bisa di cek di www.hizbuttahrir.or.id.

Wildan : Seberapa Intens Hizbut Tahrir dalam memberikan pemahaman Hizbut Tahrir kepada masyarakat?

Hendi : Seminggu sekali kita ngeluarin bulletin mingguan, setiap minggunya kita ada diskusi dan kajian rutin, di radio daerah kita ngisi acara seminngu sekali biasanya.

Buletin Hizbut Tahrir Indonesia

Buletin Dakwah يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱسۡتَجِيبُواْ لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمۡ لِمَا يُحۡيِيكُمۡ

HIZBUT TAHRIR INDONESIA

AL-ISLAM

HIZBUT TAHRIR INDONESIA MELANJUTKAN KEHIDUPAN ISLAM

www.hizbut-tahrir.or.id Edisi 460 Tahun XVII

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

SYARIAH DAN KHILAFAH:
JALAN BARU UNTUK INDONESIA LEBIH BAIK

Hiruk-pikuk kampanye Pilpres 2009 mulai di gelar. Rakyat disuguhi berbagai iklan dan orasi politik capres/cawapres. Para capres/cawapres berbusa-busa menawarkan janji, saling serang kelemahan lawan; juga membuat pernyataan, opini dan klaim keberhasilan.

Pada saat yang sama, kebanyakan raktyat negeri ini masih dililit dengan berbagai persoalan. Contoh kecil adalah penderitaan dan nestapa yang menimpa Siti Hajar (33). TKI di Malaysia yang asal Limbangan Garut Jawa Barat itu terluka parah akibat siraman air panas dan dipukuli majikannya. Baru saja kasus ini masuk proses penyidikan, polisi menemukan kasus yang tidak kalah memilukan: Nurul Widayanti TKI asal Desa Dindeen, Wadungan, Ngawi, Jatim tewas tergantung di rumah orangtua majikannya, juga di Malasyia. Sangat mungkin, derita yang sama—yang tidak diekspos juga banyak dialami oleh TKI lainnya yang tersebar di kawasan Asia Pasifik (351.966) dan Timur Tengah (343.487) berdasarkan data tahun 2007 (*Kompas*, 15/6/09).

Masalah juga banyak muncul di ranah hukum dan peradilan. Seorang Ibu, Prita Mulyasari, ditahan Kejaksaan hanya karena mengeluhkan pelayanan baik RS Omni Internasional Alam Sutra, Serpong melalui surat elektronik (email). Ia dianggap mencemarkan nama baik rumah sakit tersebut. Penahanan prematur yang tidak memenuhi prosedur hukum ini juga mengingatkan kasus yang sering terjadi menimpa rakyat yang belum melek hukum. Tahun lalu terungkap kasus pembunuhan mutilasi berantai Ryan yang juga pelaku pembunuhan Moh Asrori, 24, warga Desa Kalangsemanding, Kecamatan Perak, Jombang. Dalam kasus ini, polisi telah melakukan salah tangkap terhadap Imam

WAKTU SHOLAT JUM'AT
Tanggal 19 Juni 2009
Untuk Daerah Serang & Sekitarnya Pukul 12.01 WIB

KOMENTAR AL ISLAM

Menkeu Sri Mulyani yakin, ekonomi Indonesia tumbuh 7 persen pada 2011 (*Koran Tempo*, 16/6/2009).

Begitulah negara kapitalis, hanya fokus pada pertumbu-han ekonomi dan selalu abai terhadap pemerataan ekono-mi.

Buletin Dakwah يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱسْتَجِيبُوا۟ لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ

AL-ISLAM

HIZBUT TAHRIR INDONESIA

HIZBUT TAHRIR INDONESIA — MELANJUTKAN KEHIDUPAN ISLAM

www.hizbut-tahrir.or.id

Edisi 455 Tahun XVII

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَـٰنِ الرَّحِيمِ

KEMUNGKARAN MARAK AKIBAT SYARIAH TIDAK TEGAK

Akhir pekan lalu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengungkapkan keprihatinannya atas maraknya kejahatan dan kebejatan moral dewasa ini. Pernyataan keprihatinan itu dikemukakan kepada wartawan di Jakarta oleh KH Amidhan, salah satu ketua MUI, yang didampingi oleh ketua MUI lainnya, yakni KH Nazri Adlani dan KH Umar Shihab.

Menurut KH Umar Shihab, sejak tahun 2005 MUI mengusung tema *Taghyîr al-Munkarât* (Memberantas Kemungkaran). Menurut KH Nazri Adlani, setidaknya ada dua titik kelemahan yang menjadi penyebabnya. *Pertama*: Karena UU terhadap kejahatan tersebut hanya bersifat pembatasan semata. Menurut beliau, UU perjudian telah lama ada, namun perjudian dibolehkan jika ada ijin. Peredaran miras di tempat-tempat tertentu ternyata juga dibolehkan. RPH (Rumah Potong Hewan) babi mudah memperoleh ijin dan tidak direlokasi (dipindahkan) walau dekat dengan perkampungan masyarakat Muslim. UU produk halal juga sifatnya masih sukarela. *Kedua*: penegakkan hukum yang lemah oleh aparat. (*Republika*, 11/4/2009).

Kejahatan dalam Angka

Keprihatinan MUI sangat beralasan. Pasalnya, kejahatan telah lama menghiasi media cetak dan tv. Di televisi berita kriminal bahkan seolah menjadi 'acara hiburan'. Sebagaimana acara-acara film/sinetron, berita-berita kriminal kini tidak saja menjadi tontonan, tetapi sekaligus menjadi 'tuntunan'. Anggota Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Bimo Nugroho pernah mengungkapkan, 30% kekerasan yang terjadi di masyarakat adalah akibat pemberitaan di tv. Namun, nomor satu penyumbang kekerasan di masyarakat justru acara-acara sinetron (*Mediakonsumen*.com, 5/12/2006).

WAKTU SHOLAT JUM'AT
Tanggal 15 Mei 2009
Untuk Daerah Serang & Sekitarnya Pukul 11.56 WIB

KOMENTAR AL ISLAM

Nasionalis-Islam Terbaik (terkait capres/cawapres, *red.*) (*Republika*, 12/5/2009).

Yang terbaik adalah yang mau menerapkan syariah Islam secara total dalam negara.

AGENDA RADIO

OBSESI di RADIO MEGASWARA 91,4 FM — SENIN s.d JUMAT Pkl 5 sore

SANTRI di RADIO RAMALOKA 96,5 FM — SELASA & KAMIS Pkl 5 sore

SAJADAH di RADIO DIMENSI 94,9 FM — SETIAP HARI Pkl 5 sore

TIDAK DIBACA SAAT KHOTIB SEDANG KHUTBAH

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
Jl. Raya Jakarta KM. 4 Phone (0254) 280330 Ext. 225, Fax. (0254) 281254 Pakupatan Serang

Nomor : 803 /H.43.VI.2/PP/2012
Lamp : -
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Serang, 18 April 2012

Yth.,
Pimpinan Hizbut Tahrir Indonesia

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas akhir mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Untirta, kami bermaksud mengutus mahasiswa atas nama :

Nama	:	Wildan Maududi
NIM	:	6662082117
Prodi	:	Ilmu Komunikasi
Fakultas	:	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Contact Person	:	087771396159

yang bersangkutan mohon diberi ijin untuk mencari data/sebar kuisioner di perusahaan/ lembaga/instansi yang bapak pimpin.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa tersebut di atas dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

" Metode Komunikasi Organisasi Hizbut Tahrir dalam menyebarkan pengaruhnya dan menarik massa "

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi,

Neka Fitriah, S, Sos., M.Si
NIP. 19770811 200501 2 003

Sudah dilaksanakan
24/12
/05
M. Ismail Yusanto

No	Hari, Tgl	Uraian/Catatan Pembimbing	Paraf Dosen
	27/12	Disclusi LBM judul & RM Obs → lengkapi data awal → opini Mrsyarat HT.	
		Latar belakang dipertajam sehingga idle terlihat fleks.	
	6/3 2012.	Disclusi Bab II — "Konsep Pubertas & Pengaruh"	

Catatan: Jumlah tatap muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 (tujuh) kali/total 14 (empat belas) kali

No	Hari, Tgl	Uraian/Catatan Pembimbing	Paraf Dosen
	19/3. 2011.	Bahan agar jangan digunakan. Teori pustaka ditambahkan & navari lem kerangka berpikirnya	
	20/3 2012.	Bimbing Bab III ; lanjut Bab IV	
	20/3 2012	Bimbing Hasil Gil – lanjut Bab Akhir	

Catatan: Jumlah tatap muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 (tujuh) kali/total 14 (empat belas) kali

Curicullum Vitae

Nama Lengkap	**:**	**Wildan Maududi**
Tempat, Tanggal, Lahir	**:**	**Serang, 08 Mei 1990**
Alamat	**:**	**PCI blok C 39 no 15, Serang, Banten.**
No. Telepon	**:**	**081910991349**
Email	**:**	**maududiwildan@yahoo.com**
Kewarganegaraan	**:**	**Indonesia**
Agama	**:**	**Islam**
Jenis Kelamin	**:**	**Laki-laki**
Status	**:**	**Belum menikah**

Pendidikan Formal

1996 - 2002	**:**	**SDN Kedaleman 1 Cilegon**
2002 - 2005	**:**	**SMP Negeri 2 Cilegon**
2005 - 2008	**:**	**SMA Negeri 1 Cilegon**
2008 - Sampai Sekarang	**:**	**Kuliah di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang-Banten Fakultas Fisip, Ilmu Komunikas, Konsentrasi Ilmu Humas.**

Pengalaman Organisasi

- **Anggota Rohis SMAN 1 Cilegon**
- **TV Komunitas (UNTIRTA TV)**
- **Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FISIP 2010 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**
- **Anggota IMIKI (Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia)**
- **Anggota KOVIKITA (Komunitas Video Komunikasi Untirta**